

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK
USIA DINI MELALUI KEGIATAN *MARKET DAY*
DI TK IT MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

RI'AYATUL FAUZIYAH

NIM. 20003106065

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ri'ayatul Fauziyah

NIM : 2003106065

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MARKET DAY DI TK IT MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 April 2024

Pembuat pernyataan,



Ri'ayatul Fauziyah

NIM. 20003106065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telfon. (024)

7601295 Fax. 76537 Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : PENDIDIKAN KEWIRTAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN *MARKET DAY* DI TK IT MONA SCHOOL
PALIR NGALIYAN SEMARANG

Pendis : Ri'ayatul Fanziyah

Nim : 2003106065

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 7 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Naila Fikriah Afriz Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013

Sekretaris/Penguji II

Lilif Muallifah Khairida Filasoda, M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

Penguji III

Rista Sudari, M.Pd
NIP. 199303032019032018

Penguji IV

Nustakimah, M. Pd
NIP. 197903022023212013



Pemrakibing

Dr.Dwi Istiyani, M.Ag

NIP. 197506232005012001

NOTA DINAS

Semarang, 24 April 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui kegiatan *Market Day* di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang

Nama : Ri'ayatul Fauziyah

NIM 2003106065

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

NIP 197506232005012001

ABSTRAK

Judul : **PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK
USIA DINI MELALUI KEGIATAN MARKET DAY DI
TK IT MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN
SEMARANG**

Penulis : Ri'ayatul Fauziyah

NIM : (20003106065)

Diadakannya kegiatan *market day* yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *market day* di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang. Melalui kegiatan tersebut diharapkan sekolah-sekolah lain dapat menerapkan dan mampu mengikuti pendidikan kewirausahaan sebagai inovasi pendidikan baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *market day* di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan situasi dan kondisi untuk mengetahui kondisi peserta didik sebagai objek penelitian, serta mampu menarik benang merah tentang fakta sebagai suatu karakter dan ciri khas yang dapat dikatakan sebagai gambaran dari keadaan suatu peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) berdasarkan sumber dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak yang terkait dalam perencanaan program pendidikan kewirausahaan ialah yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, guru. Semua pihak yang terkait nantinya secara bersama-sama akan merumuskan dan menyepakati program-program kewirausahaan yang akan dilaksanakan selama setahun yang diadakan didalam rapat sekolah. (2) pendidikan entrepreneur merupakan salah satu program unggulan dari TK IT Mona School. Keberhasilan pendidikan entrepreneur tidak lepas dari variasi metode pengajaran yang menekankan pada siswa sebagai subjek aktif yang mencari, menemukan, mempraktekkan, hingga menyimpulkan. (3) menunjukkan rasa kepercayaan diri siswa tidak hanya terlihat pada saat kegiatan

market day di sekolah saja, namun kepercayaan diri yang dimiliki siswa juga terlihat ketika siswa melakukan aktivitas membuat kue, berjualan, dan menawarkan makanan ringan tersebut kepada teman-teman dan para tetangga di sekitar rumah dengan dibantu oleh orang tua siswa.

Kata Kunci : *Pendidikan Kewirausahaan; dan Market Day.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a^- = a panjang

$(i)^-$ = i panjang

u^- = u panjang

Bacaan Diftong:

au $اُوْ$ =

ai $اِيْ$ =

iy $اِيْ$ =

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongan nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day* di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang**” Shalawat serta salam senantiasa terhatur kepada nabi kita baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya *diyaumul qiyamah*. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Nizar Ali, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dok. Fatah Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag dan Arsan Shani, M.Pd. Selaku Kepala Jurusan dan sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Dr. Dwi Istiyani, M.Ag, selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk

memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
6. Kepala Sekolah TK IT Mona School, serta dan pihak Orangtua wali TK IT Mona School yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
7. Almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Kedua Orang tercinta Bapak Muhammad Nurhadi dan Ibu Istamidatun, sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada anak perempuan pertamanya ini serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta memberi izin untuk saya sekolah lebih tinggi dan selalu mendoakan saya selama menempuh pendidikan. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidup penyelesaian kuliah ini. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat. Serta adik adik Salma Azalia Rofi'ah dan Muhammad Fadli Badruzzaman yang selalu memberi semangat selama proses penyelesaian skripsi.

9. Kepada partner teman hidup saya yang terkasih yang tak kalah penting kehadirannya, Gibran Akyas, S. Pd yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun moril. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Telah menjadi rumah tempat berkeluh kesahku diwaktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat yang baik, senantiasa memberikan cinta dan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selalu kedepannya untuk kita berdua... Aamiin
10. Teman-teman saya selama di perkuliahan yang telah membantu, menemani serta memberi semangat, dukungan serta dorongan sehingga skripsi ini selesai dikerjakan. Dimanapun kalian berada semoga keberhasilan menjadi ending kehidupan kalian semua.
11. Nabilla Dwi Muazaroh, Naura Hanun Sajida, yang selalu menemani, memberi support penuh, dan selalu menguatkan penulis selama penulisan skripsi.
12. Terakhir, untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan

menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga Allah membalas semua kebaikan dari semuanya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti. *Aamiin*.

Semarang, 26 April 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ri'ayatul Fauziyah'.

Ri'ayatul Fauziyah

NIM. 20003106065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	15
KEWIRAUSAHAAN DAN <i>MARKET DAY</i>.....	15
A. Deskripsi Teori.....	15
B. Kajian Pustaka.....	52
C. Kerangka Berfikir.....	55
BAB III.....	58
METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis dan Pendekatan.....	58
B. Tempat dan waktu	59

C. Sumber Data.....	60
D. Fokus Penelitian.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Uji Keabsahan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data	66
BAB IV	68
ANALISIS HASIL PENELITIAN	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
1. Profil TK IT Mona School	68
2. Sejarah Singkat Berdirinya TK IT Mona School	69
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK IT Mona School	71
4. Struktur Kelembagaan TK IT Mona School	72
5. Data Siswa TK (Taman Kanak-Kanak) TK IT Mona School	73
6. Sarana dan Prasarana	76
B. Deskripsi Hasil Penelitian	77
1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day yang Dilaksanakan di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang	78
2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan <i>Market Day</i> yang Dilaksanakan di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang	88
3. Hasil Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia	

Dini Melalui Kegiatan <i>Market Day</i> yang Dilaksanakan di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang	95
C. Analisis Data	101
1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan <i>Market Day</i> yang Dilaksanakan di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang	101
2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan <i>Market Day</i> yang Dilaksanakan di TK IT Mona School	104
3. Hasil Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan <i>Market Day</i> yang Dilaksanakan di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang	111
D. Keterbatasan Penelitian	115
BAB V.....	117
PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
C. Kata Penutup	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	128
RIWAYAT HIDUP.....	175

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi Pendidikan Kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *market day* di TK IT Mona School
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara kepala sekolah TK IT Mona School
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara guru kelas TK IT Mona School
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara wali murid TK IT Mona School
- Lampiran 5. Pedoman Observasi lapangan TK IT Mona School
- Lampiran 6. Hasil Observasi pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *market day* di TK IT Mona School
- Lampiran 7. Transkrip hasil wawancara dengan kepala sekolah TK IT Mona School
- Lampiran 8. Transkrip wawancara dengan guru kelas TK IT Mona School
- Lampiran 9. Transkrip wawancara dengan wali murid TK IT Mona School
- Lampiran 10. Hasil observasi lapangan TK IT Mona School

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya dimulai sejak anak berada dalam kandungan dan orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Seiring dengan laju perkembangan seorang anak, maka pendidikan memerlukan suatu lembaga yang secara intensif mengembangkan berbagai kemampuan atau keterampilan anak tersebut dan dikenal dengan lembaga pendidikan, misalnya sekolah.¹

Pendidikan bukanlah suatu kegiatan yang berlangsung dalam ruang hampa dan tanpa makna, tanpa tujuan, atau tanpa semangat. Pendidikan yang bagus. Dengan demikian tentu diperlukan proses pendidikan yang nyata untuk mempersiapkan yang benar-benar dinamis dan progresif guna melakukan rekayasa sosial metodologis dalam mengubah paradigma berpikir, orientasi masa depan seseorang yang lebih semarak, metode dalam menyikapi permasalahan, kepekaan terhadap tantangan, cermat memanfaatkan peluang, dan gigih dalam mencapai kesejahteraan hidup.

¹Dhian Farah Rosyana, *Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini (studi kasus di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 2.

Pendidikan hendaknya ditempatkan untuk menjawab berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan. Jadi, pendidikan tidak hanya memampukan peserta didik menjawab soal-soal ujian, tetapi juga menjawab ujian-ujian hidup dan penghidupan hingga mencapai puji-pujian hidup. Sekolah bukanlah pasar penjualan nilai (6, 7, 8, 9, dan seterusnya). Namun justru mewarisi nilai kehidupan, yaitu nilai menghadapi kenyataan hidup dan kehidupan nyata. Sekolah tentunya wajib mendidik peserta didiknya menjadi manusia yang melek huruf dan terpelajar sehingga menjadi manusia yang cerdas dalam menghadapi permasalahan kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa.

Saat ini, masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan sejak usia mudalebih awal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai denganusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan berdasarkan usia. Masa anak usia dini atau dikenal dengan *golden age* menjadi begitu penting karena pada masa ini. Pada usia ini anak akan sangat mudah menyerap berbagai informasi dan rangsangan

diberikan. Penerapan PAUD di lapangan diharapkan tidak terfokus hanya pada kecerdasan intelektual anak saja, namun juga pada aspek pengembangan karakter agar anak siap dan mampu beradaptasi dengan masyarakat dan dunia global.

Kesempatan kerja semakin sulit dijangkau sehingga masyarakat perlu memikirkan solusinya, salah satunya dengan mendirikan wirausaha. Karakter ini dapat ditanamkan sejak dini agar anak semakin dekat dengan jiwa wirausaha.² Menurut Aleri *Market Day* merupakan salah satu program Pendidikan Kewirausahaan yang digalakkan pemerintah dalam rangka menginternalisasikan jiwa wirausaha sejak dini. Program ini dilakukan agar anak-anak dapat menerapkan langsung di lapangan bagaimana proses transaksi jual beli. *Market day* juga menjadi ajang penanaman karakter pada anak.³

Penyelenggaraan hari pasar dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan kreativitas anak, kecintaan berbagi, kemampuan memecahkan masalah dan memutuskan masalah. Dalam proses kegiatan hari pasar, mahasiswa akan mengintegrasikan proses transaksi jual beli mulai dari proses produksi hingga penjualan produk. Dalam prosesnya, peran guru dan orang tua sebagai

²Nurhayati, E.C. *Pengaruh market day (bazar) terhadap membangun jiwa wirausaha mahasiswa Unsiq Jawa Tengah di Wonosobo*. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2018, 1 (2), 1-16. doi:10.32699/paramurobi.v1i2.522.

³ Areli, A.J. Mengembangkan karakter jiwa kewirausahaan peserta didik SMK Negeri 1 Penukal melalui program market day. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 2018, 3 (1), 60–67.

pendamping sangat dibutuhkan. Sedangkan siswa lainnya akan berperan sebagai konsumen yang menjadi sasaran penjualan dari produk yang telah disiapkan⁴.

Pada level ini, tidak boleh ada lagi terlalu banyak perbedaan antara anak yang melanjutkan dan anak yang tidak melanjutkan. Setiap anak mempunyai kecakapan hidup dan kehidupan yang kompeten sehingga cukup pada saat ini. Oleh karena itu, pada usia kuliah. Siswa diharapkan mempunyai kemampuan untuk bekerja dan membiayai kebutuhan hidupnya sendiri, tidak lagi bergantung pada orang tuanya. Masa ini penting untuk diwariskan dengan budaya produktif karena tinggal beberapa saat lagi kita memasuki masa harus bekerja mandiri, bukan lagi pencari kerja, melainkan pencipta lapangan kerja, pencipta, penggagas., pencipta dan inovator dalam menciptakan lapangan kerja.

Sadar akan peran yang harus dimiliki oleh pendidikan, kini banyak negara yang mengelola pendidikan dengan benar-benar profesional sehingga tidak lagi berpolemik mengenai pendidikan yang humanis atau berorientasi kerja. Hanya satu kesadaran yang ada di kalangan pengelola pendidikan bahwa pendidikan harus membantu lebih dekat proses penyelamatan

⁴ Herlina, N., Emmanuel, S. & Muntomimah, S. Pengembangan kegiatan market day terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak pada kelompok b di TK Kartika iv 11 kecamatan Singosari kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran bagi Guru dan Dosen*, 2019, 3, 787–793.

kehidupan nyata umat manusia. Sayling Wen menekankan bahwa pendidikan harus mampu mendampingi seseorang untuk memiliki rencana hidup yang lebih realistis, bahkan Robert T. Kiyosaki, penulis buku terlaris *Rich Dad Poor Dad*, hampir di setiap pertemuan kelas selalu meyakinkan hadirin dengan kata-kata, “*Kami bersekolah untuk belajar bekerja keras mencari uang*”.

Sekolah yang benar dan sadar akan besarnya uang yang diinvestasikan tentu akan menempatkan proses pendidikan untuk melatih seseorang cerdas dalam memanfaatkan peluang, terampil dalam menghasilkan uang, dan sadar untuk selalu berinvestasi kembali. Pendidikan bukanlah pasar uang sebagai tempat transaksi ilmu pengetahuan, namun menuntun peserta didik agar dapat hidup sejahtera melalui jiwa, semangat, jiwa dan semangat dari setiap materi ajar yang disampaikannya. Bukan sekedar menyampaikan materi ajar yang mengusung sikap kurang ajar atau hidup saling menghajar, bukannya saling mengajari, malah harusnya saling membayar.

Terlepas dari pendapat apa pun yang ada di sekolah pendidikan, saya perlu yakin bahwa pendidikan bukanlah sebuah proses yang membuat orang menderita dengan investasi yang tidak pernah kembali. Alangkah bersalahnya, bila orang sudah puluhan tahun bersekolah, namun tamat kuliah tetap saja bercerita penderitaan dan hidup sengsara, berbulan-bulan tidak

dapat pekerjaan, bahkan bertahun-tahun tidak dapat menciptakan lapangan pekerjaan. pekerjaan untuk dirinya sendiri, apalagi untuk orang lain. Inilah potret nyata akutnya penyakit krisis kemandirian kualitas hidup yang masih diderita sebagian besar masyarakat Indonesia dan dunia pendidikan belum bisa menjadi dokter.⁵

Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah generasi muda belum terbiasa memiliki kemampuan berwirausaha sejak dibangku sekolah. Pada akhirnya tidak mampu memberikan peluang untuk membuka lapangan kerja bagi orang lain. Selain itu, pesatnya perkembangan era digital juga memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Arus digital yang semakin mudah diakses dan koneksinya semakin luas berdampak pada degradasi karakter siswa. Misalnya saja berkurangnya rasa tanggung jawab, berkurangnya rasa cinta terhadap lingkungan, kurang percaya diri, dan kurangnya jiwa wirausaha.⁶

Masyarakat meyakini bahwa kewirausahaan erat kaitannya dengan kegiatan praktik langsung dan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu. Pendapat tersebut dinilai kurang tepat, karena jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki

⁵ Mursidin, Arifin, *“Pendidikan Kewirusahaan Teori Untuk Pembuktian Praktik &Praktik Untuk Pembuktian Teori”* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 14

⁶ Masithoh, D., & R. Anintyawati. (2022). “Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di Sekolah Dasar”, *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1 (2), 47-51. DOI: <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15529>.

oleh siapa saja yang berpikir kreatif dan inovatif. Kewirausahaan tidak hanya berbicara tentang kegiatan di lapangan saja, namun bagaimana wirausahawan mampu memanfaatkan peluang yang ada, kemudian menerapkannya dalam bentuk ide kreatif dan inovatif kami definisikan sebagai landasan kesuksesan. Kewirausahaan (enterpreneurship) diartikan sebagai kemampuan berkreasi dari hasil berpikir kreatif guna mewujudkan inovasi guna memanfaatkan peluang untuk mencapai kesuksesan. Proses berpikir kreatif dan inovatif biasanya diawali dengan ide dan pemikiran dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat, baru dan berbeda. Dari segi organisasi, proses ini diperoleh dengan melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan.⁷

Salah satu contoh aplikasi pendidikan terintegrasi kewirausahaan adalah kegiatan “*Market Day*” dengan melibatkan semua siswa dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa berdasarkan kelas secara bergantian untuk membuat produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi seluruh civitas academica sekolah. Kemudian siswa diminta untuk menjual produknya (distribusi), sedangkan siswa yang lainnya termasuk para guru bertanggung jawab sebagai konsumen (pembeli). Kegiatan *Market Day* bisa dilakukan secara mandiri (memproduksi barang secara individu) atau secara klasikal

⁷Brillyanes S, Mohammad I, *kewirausahaan*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 3.

(memproduksi barang dengan berkelompok) sesuai minat anak dan produk yang akan diproduksi.

Kegiatan *market day* tersebut juga dapat diterapkan di Taman Kanak-Kanak kegiatan persiapan dan pelaksanaan *market day*; Observasi, Wawancara, dilakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan orang tua murid; dan Dokumentasi, berupa foto-foto dan buku yang berhubungan dengan kegiatan *market day* atau program Kecil-Kecil Jadi Wirausahawan.

Pendidikan Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif, berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya. Sementara wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupannya atau pada anak usia dini, seperti halnya TK IT Mona School yang memiliki Program “Kecil-Kecil Jadi Wirausahawan”, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kewirausahaan sejak dini kepada anak-anak.

Menurut Anwar Pendidikan melalui kegiatan kewirausahaan merupakan pendidikan yang mengimplementasikan prinsip-prinsip dengan tujuan untuk mengarahkan nilai-nilai peserta didik melalui kurikulum yang terintegrasi dengan berkembangnya zaman yang semakin maju yang terjadi baik dalam lingkungan masyarakat maupun di dunia

pendidikan. Oleh sebab itu, fungsi dari institusi pendidikan tidak boleh hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan saja, melainkan harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan harapan mampu menolong dirinya untuk bersaing dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, dengan kata lain dengan adanya pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas pada diri seseorang untuk membangun perekonomian melalui kegiatan kewirausahaan.⁸

Pada dasarnya anak usia taman kanak-kanak merupakan individu yang aktif, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, gigih dan mempunyai ciri khas pada setiap individu. Ciri-ciri tersebut terlihat pada perkembangan siswa di TK IT Mona School. Anak-anak di TK IT Mona School menunjukkan perkembangan yang berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, TK IT Mona School mempunyai ikon sebagai taman kanak-kanak yang berlandaskan tauhid dan kewirausahaan. Peneliti menemukan bahwa dalam interaksi yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, anak menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi, jujur, dan pantang menyerah. Jika guru meminta anak untuk maju dan bercerita,

⁸ Anwar, *Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Malang*, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2004), Hal. 124

maka anak akan berusaha untuk maju dan bercerita walaupun mereka belum paham dengan apa yang akan mereka sampaikan.

Sekolah mempunyai misi untuk menumbuhkan kewirausahaan pada anak berdasarkan teladan Nabi Muhammad SAW, seperti selalu membiasakan anak untuk gigih, mandiri dan percaya diri dalam setiap aktivitas yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Cara yang biasa dilakukan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak adalah melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti hari pasar, outbond, hari memasak, dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak lepas dari pembentukan sikap melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengkaji bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di TK IT Mona School berfokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan pada siswa.

Pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan *market day* merupakan salah satu bentuk pendidikan kewirausahaan yang pada era saat ini merupakan bentuk pembelajaran untuk membekali peserta didik agar peserta didik terlatih menjadi manusia yang berjiwa-berjiwa terampil.⁹

Pendidikan kewirausahaan hendaknya dapat dilaksanakan sejak dini, karena keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha bukanlah hal yang mustahil. Salah satu contoh pentingnya pendidikan kewirausahaan adalah ketika kita mampu

⁹Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK IT Mona School

meneladani kisah hidup Nabi Muhammad SAW yang memulai berdagang pada usia 12 tahun yang terbilang masih sangat muda, kemudian memulai usaha sendiri dengan berdagang pada saat itu. dia berumur 17 tahun. Dari cerita tersebut, hendaknya pemerintah dapat memberikan perhatian khusus terhadap penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan sejak dini.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan *market day* yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *market day* di TK IT Mona School. Melalui kegiatan tersebut diharapkan sekolah-sekolah lain dapat menerapkan dan mampu mengikuti pendidikan kewirausahaan sebagai inovasi pendidikan baru. Melalui kreativitas dan inovasi, siswa diharapkan memiliki sikap kemandirian dalam berbagai hal, sehingga ketika beranjak dewasa, siswa mampu menghadapi permasalahan hidup dan mampu menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melaui Kegiatan *Market Day* yang Dilaksanakan di TK IT Mona School ?

2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day* yang Dilaksanakan di TK IT Mona School ?
3. Bagaimana Hasil Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day* yang Dilaksanakan di TK IT Mona School ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

- a. Mendiskripsikan perencanaan pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *market day* yang dilaksanakan di TK IT Mona School
- b. Mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *market day* yang dilaksanakan di TK IT Mona School
- c. Mendiskripsikan hasil pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *market day* yang dilaksanakan di TK IT Mona School

2. Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, baik manfaat teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaatnya secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, dengan mengetahui kegiatan *market day* dalam menanamkan nilai kewirausahaan, serta mampu memberikan penanaman nilai nilai karakter kewirausahaan pada peserta didik ditingkat Taman Kanak-kanak.

Dan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter kewirausahaan melalui *market day* di Taman Kanak-kanak.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak yaitu guru, siswa, peneliti dan sekolah yaitu sebagai berikut :

1) Bagi guru

Guru diharapkan tetap memantau kegiatan *market day* dan kegiatan yang akan dilakukan dalam lima tahun kedepan agar tercapainya mewujudkan sekolah yang memiliki sikap kewirausahaan.

2) Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan nilai karakter anak agar tercapai dalam mewujudkan sekolah yang memiliki sikap kewirausahaan.

3) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai pijakan dalam perumusan penelitian lanjutan yang lebih baik lagi

BAB II

KEWIRAUSAHAAN DAN MARKET DAY

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan (*Entrepreneur*) pertama kali diperkenalkan pada awal mula nyaabad ke-18 oleh ekonom Perancis Richard Cantillon. Menurutnya, seorang wirausaha adalah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”. Arti etimologis wirausaha/ wirausahawan berasal dari bahasa Sansekerta, terdiri dari tiga suku kata: “wira”, “swa”, dan “sta”. Wira artinya manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berhati besar, pemberani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, mempunyai keagungan budi pekerti. Swa artinya sendiri, dan Sta berarti berdiri. Istilah kewirausahaan, pada dasar nya berasal dari terjemahan wirausaha, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *between taker* atau *go between*. Pada Abad Pertengahan istilah wirausaha digunakan untuk menggambarkan seorang aktor yang memimpin proyek produksi, konsep kewirausahaan yang lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter yaitu sebagai orang yang mendobrak sistem perekonomian yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan pembuatan bentuk organisasi

baru atau pengolahan bahan mentah baru. Orang itu melaksanakan kegiatannya melalui organisasi bisnis baru atau yang sudah ada.

Dalam definisi ini ditegaskan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat sesuatu peluang dan kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.¹⁰

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang wirausaha diperlukan upaya untuk menciptakan keterampilan baru dengan mengorbankan tenaga dan waktu dengan melihat kondisi sosial dan melihat segala resikonya agar produk yang diciptakan mampu memberikan kepuasan bagi diri sendiri dan orang lain.

Pada hakikatnya setiap manusia mempunyai jiwa wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu dalam mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Pengertian kewirausahaan menurut Ahmad Sanusi adalah suatu nilai yang diwujudkan melalui tindakan yang dijadikan sebagai penggerak, sumber daya, proses, kiat dan strategi untuk mencapai hasil yang diharapkan.¹¹ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan

¹⁰ Dedi Takdir, dkk., *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015, h.25

¹¹ Ahmad Sanusi, *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2018, Hal. 45.

merupakan suatu bentuk perilaku mandiri untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda sehingga mempunyai keunikan dan nilai tambah untuk dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. Kegiatan wirausaha lebih berorientasi pada seseorang yang berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan usaha, sedangkan wirausaha lebih fokus pada sikap percaya diri dan mental dalam menjalankan usaha.

Entrepreneurship haruslah bisa menjadi disiplin ilmu tersendiri melalui pendidikan. Menurut Musa Asy'ari melalui pendidikan Islam pembudayaan entrepreneurship harus dilakukan yaitu untuk memperkenalkan kemasam fiqih yang bermuatan pemberdayaan ekonomi sebagai bagian kewajiban menjalankan syaria Islam dan perlu adanya pusat-pusat pelatihan dan pemberdayaan wirausaha yang diselenggarakan secara berkelanjutan.¹²

Menurut Soeharto Prawirokusumo, pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen yang terpisah dari ilmu-ilmu yang lain, disebutkan :

- 1) Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap.

¹² Herni Ali; Hamam Faizin, *Teologi Entrepreneurship*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 31.

- 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha yang jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
- 3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda
- 4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.¹³

Selain itu Hood and Young dalam Lo Choi Tung, menurutnya, “Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengajarkan siswa dalam memulai dan mengoperasikan bisnis baru agar berhasil dan menguntungkan sehingga dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi.”

Tujuan dilaksanakannya pendidikan kewirausahaan menurut Gerba Artinya selain menambah wawasan berwirausaha juga membantu peserta siswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan suatu produk mempunyai nilai jual yang tinggi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan itulah salah satu tujuan dilaksanakannya

¹³ Soeharto Prawirakusumo, *Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan wirausaha-wirausaha tangguh*, (Makalah Seminar, Jatinangor: PIBI-IKOPIN dan FNSt, 1997), hal. 4.

pendidikan kewirausahaan sejak dini membantu mahasiswa menjadi wirausaha yang mampu berkreasi sesuatu yang baru melalui pengambilan risiko ketika melihat peluang bisnis.

Hal ini merupakan faktor penting dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa, karena ketika seseorang ingin menjadi wirausaha. Kesuksesan harus didasari oleh sikap dan niat yang tinggi. Dari pengertian diatas menurut para tokoh dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan yang bertujuan mengajarkan anak dalam mengoperasikan bisnis dan memanfaatkan peluang bisnis sehingga dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi.

Dulu kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan juga diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

b. Tipe-tipe Sikap Kewirausahaan

Beberapa ciri khusus kewirausahaan yang sukses adalah mempunyai mimpi dan realitas yang tinggi yang mampu diubah menjadi cita-cita yang harus dicapai, mempunyai tantangan dan tidak puas dengan apa yang didapat, mempunyai ambisi dan motifasi yang kuat, mampu menjual dan memasarkan produknya dan seorang problem solver.

Nilai pokok kewirausahaan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada anak usia dini terdiri dari 6 hal, yaitu : mandiri, kreatif, pengambil risiko, kepemimpinan, orientasi ada tindakan, dan kerja keras. Dan menurut Geffrey G, Meredith mengemukakan tentang ciri - ciri wirausahawan, yaitu:

pertama, Percaya diri. Seorang pengusaha harus memiliki kepercayaan yang tinggi. Segala sesuatu yang telah diyakini dan dianggap benar harus dilakukan sepanjang tidak melanggar hukum dan norma yang berlaku.

Kedua, Berorientasi Tugas dan Hasil. Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apa yang dilakukan oleh wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ketiga, Berani mengambil resiko. Setiap proses bisnis memiliki resiko masing- masing, baik untung maupun rugi.

Untuk memperkecil kegagalan usaha maka wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan, dengan begitu, dapat memperkecil resiko tersebut.

Keempat, Kepemimpinan. Kepemimpinan bukan hanya memberikan pengaruh pada orang lain atau karyawannya, melainkan juga sigap dalam mengantisipasi setiap perubahan.

Kelima, Keorisinilan. Kewirausahaan harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Keorisinilan dan keunikan dari suatu barang dan jasa menjadi daya tarik tersendiri dalam suatu usaha; dan

Keenam, Berorientasi Masa Depan. Wirausahawan yang memiliki pandangan jauh ke depan menjadikan seorang tersebut akan terus berupaya untuk berkarya dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada saat ini.¹⁴

c. Nilai-nilai pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan

Ada banyak nilai kewirausahaan yang harus dimiliki oleh siswa dan warga sekolah lainnya. Namun, di Dalam pengembangan model naskah akademik ini, ada beberapa nilai yang dipilih kewirausahaan yang dianggap paling mendasar dan sesuai dengan tingkat perkembangannya siswa

¹⁴ Rizal Ramli, *Penanaman nilai kewirausahaan melalui kegiatan market day di sekolah dasar alam ar-rohman Malang*, (Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim, 2020), Hlm. 24-25.

berjumlah 17 kelas. Beberapa Nilai Kewirausahaan dan Penjelasanannya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku jujur, Jujur yang dilandasi oleh upaya menjadikan diri sendiri sebagai seseorang yang selalu bisa dipercaya secara mendalam kata-kata, tindakan dan pekerjaan.
- 2) Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan.
- 3) Kerja Keras, Menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai tugas habatan
- 4) Berpikir kreatif, Berikir kreatif dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu cara atau hasil yang berbeda dari produk/jasa yang ada
- 5) Inovatif, Kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
- 6) Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain orang lain dalam menyelesaikan tugas
- 7) Tanggung Jawab, Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.

- 8) Kolaborasi, Perilaku yang didasari oleh usaha untuk menjadikan diri sendiri mampu membangun hubungan dengan orang lain melakukan tindakan, dan bekerja.
- 9) Kepemimpinan, Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap orang lain saran dan kritik, mudah bergaul, kooperatif, dan mengarahkan orang lain.
- 10) Pantang menyerah (tangguh), Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative
- 11) Berani mempertaruhkan resiko, Kemampuan seseorang untuk menyukai suatu pekerjaan menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja
- 12) Komitmen, Suatu persetujuan mengenai sesuatu yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lainlainnya.
- 13) Realistis, Kemampuan menggunakan fakta/realitas sebagai landasan berpikir rasional dalam setiap keputusan serta tindakan/perbuatannya.
- 14) Rasa ingin tahu, Sikap dan tindakan yang selalu diupayakan mengetahui kedalaman dan luasnya apa yang ada dipelajari, dilihat dan didengar
- 15) Komunikatif, Tindakan yang menunjukkan kesenangan dalam berbicara, bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain

- 16) Motivasi yang kuat untuk sukses, sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik
- 17) Berorientasi pada tindakan, Ambil inisiatif untuk bertindak daripada menunggu, sebelum kejadian yang tidak diinginkan terjadi.

Penerapan 17 nilai utama kewirausahaan di atas tidaklah mudah dilaksanakan segera, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama Implementasi nilai-nilai kewirausahaan mengambil 5 nilai utama yaitu: kreatif, take risk, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan.

Ini tidak berarti bahwa semua sekolah seragam menginternalisasikan 5 nilai utama kewirausahaan tersebut, namun jika ada sekolah yang mau dan mampu menginternalisasikan lebih dari 5 nilai utama kewirausahaan maka mereka akan menginternalisasikannya menjadi lebih baik. Selain 5 nilai utama kewirausahaan, pada jenjang pendidikan konsep dan keterampilan tertentu (SMP, SMA dan SMK) juga diterapkan kewirausahaan. Konsep dan keterampilan/skill kewirausahaan yang akan dimiliki yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan mempunyai kedalaman dan keluasan yang berbeda-beda¹⁵.

¹⁵ Endang Mulyani, “*Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah*”, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol 8 No 1, April 2011.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa “tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi ruang lingkup pengembangan nilai-nilai keagamaan dan kemandirian moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional”.¹⁶ Usia anak usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar sehingga disebut dengan masa emas (*golden age*). Pada usia ini, anak mempunyai kemampuan belajar yang luar biasa.¹⁷

Pada rentang usia lahir hingga 6 tahun, anak mengalami masa tahun emas (*golden year*) yaitu masa dimana anak mulai peka menerima berbagai macam rangsangan. Masa sensitif adalah masa terjadinya sesuatu kematangan fungsi fisik dan psikologis. Selain itu, masa sensitif setiap anak berbeda-beda, seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan individu anak. Periode ini juga merupakan periode peletakan fondasi pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosio-emosional,

¹⁶ Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009, “*Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*”, h.4.

¹⁷ Mursid, “*Belajar dan Pembelajaran PAUD*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

motorik-motorik, bahasa pada anak usia dini. Usia dinimerupakan masa pembangunan yang menentukan masa depan bangsa.¹⁸Berikut definisi pendidikan anak usia dini menurut para ahli :

- 1) Jean Jacques Rousseau, mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini sebaiknya dilakukan “kembali ke alam” (*a return to nature*) dan pendekatan yang digunakan adalah alami, yang dikenal sebagai "naturalisme", dalam arti bahwa anak-anak akan melakukannya berkembang tanpa hambatan. Dengan pendidikan yang alami, hal itu akan terjadi menghasilkan dan merangsang pengembangan kualitas seperti kebahagiaan, spontanitas, dan rasa ingin tahu.
- 2) Friederich Wilhelm Froebel, dia dikenal karena menciptakan "Taman anak-anak atau taman kanak-kanak ” (taman kanak-kanak) Pandangan Froebel tentang Pendidikan merupakan sarana untuk membantu anak berkembang secara alami Ia menggunakan taman sebagai simbol pendidikan anak. Dan Pendidikan TK harus mengikuti fitrah anak, bermain dipandang sebagai suatu metode pendidikan dan cara anak meniru kehidupan orang dewasa secara wajar. Dan kurikulum yang dirancang oleh Froebel mencakup pekerjaan,

¹⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2009, h.2.

kegiatan seni dan kerajinan dengan bermain dengan lilin (tanah liat), kayu dan kotak, juga dengan memotong kertas, menenun, melipat kertas dan lain sebagainya menusuk kertas itu. Adapun kegiatan lainnya, menyanyi, bermain, berbicara dan hitung.

- 3) Maria Montessori, dia adalah dokter dan antropolog wanita Italia pertama, Montessori memandang perkembangan anak usia dini sebagai proses berkelanjutan. Dan dia juga memahami pendidikan itu adalah aktivitas diri, yang mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahan diri sendiri. Montessori menyebut sekolahnya Casa Dei Bambini atau rumah anak. Tujuan utama pendidikan adalah: perkembangan individu yang menitikberatkan pada perkembangan fisik, keterampilan sosial, emosional, dan intelektual yang meliputi: perkembangan konsentrasi, keterampilan observasi, kesadaran akan tingkat pemahaman dan urutan, koordinasi, kesadaran dalam persepsi dan keterampilan membaca dan menulis, membiasakan diri dengan hal-hal yang bersifat seni kreatif, memahami dunia lingkungan alam, memahami ilmu-ilmu sosial, berpengalaman dengan keterampilan yang merupakan teknik untuk memecahkan masalah.

- 4) J. McVicker Hunt menyatakan bahwa dalam pendidikan prasekolah seharusnya demikian sering-seringlah melakukan program intervensi, maka dengan program ini anda akan bias meningkatkan pengalaman anak, baik melalui observasi maupun percakapan.¹⁹

b. Aspek Aspek Perkembangan anak usia dini

- 1) Aspek nilai agama dan moral

Nilai dan moral merupakan dua kata yang seringkali digunakan secara bersamaan.

Secara sederhana, “moral” berarti tata cara, kebiasaan atau adat istiadat. Sujiono dan Nuraini menyatakan bahwa moral adalah kesesuaian sikap dan tindakandengan norma atau hukum internal yaitu apa yang dianggap sebagai kewajiban kita.²⁰

Agama merupakan suatu hal yang dialami oleh setiap individu (anak).Perpaduan potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang nilai-nilai agama dan moral merupakan landasan filosofis dan keagamaan dalam pendidikan landasan pendidikan

¹⁹ Uswatun Hasanah. “*Upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship melalui kegiatan market day bagi anak usia dini*”. Dedikasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2019, 1(1), 12-13

²⁰ Sujiono, Bambang dan Nuraini, Yuliani. 2005. Bermain Kreatif, Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: Indeks

anak usia dini pada dasarnya harus dilandaskan pada nilai-nilai filosofis dan religius yang dianut oleh lingkungan sekitar anak dan agama yang dianutnya.²¹

Dalam Islam dikatakan bahwa “seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, manusia “Orangtuanya lah yang menjadikan anak-anaknya menjadi Yahudi, Nasrani, Yahudi, dan Majusi,” lalu bagaimana kita bisa menjaga dan meningkatkan potensi kebaikan, itu tentu saharus dilakukan sejak usia dini.²²

2) Aspek sosial emosional

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan tingkah laku anak untuk merasakan, memahami orang lain dan secara mendalam proses adaptasi terhadap aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.²³

Perkembangan sosial emosional seorang anak bergantung pada individu anak dan perannya. Dan

²¹Depdiknas.2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58. Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan. 2009

²² Kusnilawati, Moh Fauziddin, Astuti, “*Meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dengan penerapan metode bercerita islami* “.Aulad : Journal on Early Childhood, 1(1), 28-38. 2018

²³ Ratna Dewi Nugrahaningtyas, “*Perkembangan social emosional anak usia 4-6 tahun di panti asuhan benih kasih kabupaten sragen*”. Jurnal pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri semarang. 2014

lingkungan dalam keluarga juga mempunyai pengaruh perkembangan sosial emosional pada anak. Orang tua perlu menyediakan rangsangan dan rangsangan yang tepat agar perkembangan tercapai dengan optimal.

Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak. Perilaku sosial sangat erat hubungannya dengan perilaku emosionalnya walaupun memiliki pola yang berbeda.²⁴

Menurut Octavia (2011) perkembangan sosial dan emosional pada dasarnya adalah perubahan pemahaman anak tentang diri dan lingkungannya kearah yang lebih baik. Perkembangan sosial yaitu perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial yaitu perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat memiliki beberapa proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat

²⁴ Ferdy M, Siti F, Rohmatul H, "*Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan social emosional anak*". Murangkalih : Jurnal pendidikan anak usia dini.

berbeda satu sama lain tapi saling berkaitan, sehingga perkembangan aktivitas bermain seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sebelum anak mulai bermain.

3) Aspek kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan anak dalam berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga dapat berfungsi secara alami dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun dalam perkembangannya, tidak semua anak dapat berkembang sesuai tahapannya. Maka perlu dilakukan analisa.²⁵

Dalam aspek pembangunan kognitif, kompetensi dan hasil belajar apa yang diharapkan dari anak-anak adalah anak-anak mampu dan memiliki kemampuan berpikir logis, berpikir kritis, bisa memberi sebab, mampu menyelesaikan permasalahan dan menemukan hubungan sebab akibat konsekuensi dalam memecahkan

²⁵ Yesi Novitasari, *Analisis permasalahan "Perkembangan kognitif anak usia dini"*. PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, Oktober 2018.

masalah dihadapi ²⁶ . Kognitif dapat diartikan sebagai kekuatan pengetahuan yang luas alasan, kreativitas atau daya cipta, keterampilan dan kekuatan bahasa ingat. Kombinasi kedewasaan anak-anak dengan pengaruh lingkungan disebut kognisi. Tetapi dengan ciri-ciri anak tidak sama, karenanya perkembangan kognitif masing-masing anak-anak juga berbeda. Menurut Piage ada empat tahap kognitif dengan karakteristiknya masing-masing yaitu sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-12 tahun), dan operasi formal (usia 12-18 tahun). Fokus penelitian ini adalah yaitu pada perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun berada di tahap praoperasional.

4) Aspek Bahasa

Beberapa ahli berpendapat bahwa bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir, sedangkan para ahli lainnya berpendapat bahwa ada pengaruh faktor baik dari luar dan internal pada kemampuan berbahasa. Uraian dibawah ini akan menjelaskannya beberapa teori perkembangan bahasa yang berkaitan dengan keberadaan perbedaan pendapat di antara para ahli tersebut.

Pertama, Teori Navitis berpendapat bahwa ada unsur hubungan yang erat antara faktor biologis dan

²⁶ Yamin, H. Martinis dan Sanan, Sabri Jamilah, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : GP Press. 2010.

perkembangan bahasa. Kedua, Teori Behavioristik, Pandangan behavioris berasumsi bahwa bahasa adalah soal respon dan sebuah tiruan. Ketiga, teori ini berasumsi bahwa berpikir merupakan prasyarat untuk berbahasa, terus berkembang sebagai hasil pengalaman dan penalaran. Teori ini menekankan proses berpikir dan penalaran. Keempat, menurut teori ini, pemerolehan bahasa adalah hasil interaksi antara kemampuan psikologis siswa dengan lingkungan berbahasa. Kelima, Teori Fungsional, yaitu konstruktivitas sosial menekankan pada cara pandang fungsional. Bahasa aktif pada dasarnya digunakan untuk komunikasi interaksi seperti fungsi komunikatif bahasa dan Untuk menganalisis bahasa dengan baik, harus dipelajari fungsi pragmatis dan komunikatifnya dengan semua variabelnya.

Ada kelainan yang dapat menghambat perkembangan bahasa yaitu, Disfasia, Sindrom Asperger, Gangguan Perkembangan Multisistem (MSDD) dan Gangguan Disintegratif Anak (CDD).²⁷

²⁷ Aisyah Isna, “perkembangan Bahasa anak usia dini”, STAINU Purworejo : Jurnal Al_Athfal, Vol. 2 No. 2 Desember 2019.

5) Aspek fisik Motorik

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Perkembangan fisik yang berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf otot, otak, dan *spinal cord*. Keterampilan motorik kasar merupakan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya kemampuan duduk, menendang, berlari dan naik turun tangga. Keterampilan motorik halus merupakan gerak yang menggunakan otot-otot halus atau bagian tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, misalnya kemampuan menggerakkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, memotong dan menulis. Kedua kemampuan ini sangat penting agar anak dapat berkembang secara maksimal.

Perkembangan motorik anak lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. kegiatan diluar

ruangan bisa mejadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot.²⁸

6) Aspek Seni

Aspek seni di PAUD merupakan salah satu bidang utama pengembangan seni dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas sesuai tahapannya perkembangan anak. Pembelajaran di PAUD didesain untuk anak-anak mengembangkan keterampilan dan kreativitas. Seperti yang bisa dilihat dari indikator capaian pengembangan seni sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Pada tahun 2014, beberapa indikator seni anak usia dini adalah anak berkemampuan menyukai berbagai sound track dan tertarik pada aktivitas artistik. Selain itu, Pembelajaran seni dan kreativitas menekankan pada aspek eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi. Perkembangan seni anak usia 5-6 tahun: pertama, anak mampu menikmati berbagai lagu atau suara, terdiri dari: Anak bersenandung atau bernyanyi sambil melakukan sesuatu dan memainkan alat/instrumen/benda musik dengan teman-teman. Kedua, tertarik pada kegiatan berkesenian yang terdiri atas: menyanyikan lagudengan sikap yang benar, menggunakan berbagai macam alat

²⁸Dr. Dadan Suryana. “ *Pendidikan anak usia dini, stimulus dan aspek perkembangan anak*”. Jakarta:Prenadamedia Group, 2019.

musik tradisional dan music alat musik lain untuk meniru irama atau lagu tertentu, memainkan drama sederhana, menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai metode dan objek, serta menciptakan karya yang menyerupai bentuk nyata dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll.).²⁹

c. Teori Belajar Anak Usia Dini

Teori belajar pada anak usia dini diuraikan dalam 2 teori sebagai berikut :

1) Teori Belajar Behaviorisme

Proses pembelajaran pada anak usia dini melibatkan anak secara langsung melalui aktivitas bermain. Perubahan hasil belajar anak ditentukan secara bertahap sesuai dengan proses perkembangan yang dilaluinya, karena belajar dari anak perubahan perilaku pada usia dini ditunjukkan melalui hasil interaksi anak dengan lingkungan belajar.

Menurut teori behavioristik, adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang

²⁹ Wa ODMS, Hadi M, Laode A, Zulkifli M, Nur HS. “kesenian khabanti:meningkatkan perkembangan seni anak usia dini”. Murhum : Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol. 4, No. 2, Desember 2023.

barusebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.³⁰

2) Teori Belajar Konstruktivisme

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya proses tersebut belajar, melalui lingkungan anak dapat berinteraksi dengan orang lain akan mempengaruhi perkembangan setiap anak.

Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya di ketahui dulu konetruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Berdasarkan penjelasan tersebut di

³⁰ Muhammad S, Wasis D.D. “Teori belajar behavioristic dan implikasinya dalam pembelajaran “. Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya.

Jadi perkembangan pada anak usia dini diperoleh dari proses aktif anak dengan melibatkan kelima indera dengan memberi kesempatan bagi anak untuk memperoleh pengetahuan baru berdasarkan Penemuannya sendiri yang istimewa menjadi rumit, sehingga membuat anak-anak menggali potensinya secara keseluruhan dengan pengaruh lingkungan sebagaibagian dari interaksi anak yang merupakan perkembangan aspek kognitif anak. Seorang anak memerlukan kesempatan untuk belajar sehingga peran seorang guru sebagai pendidik memberikan pembelajaran kreatif yang mendalam proses pembelajaran dengan menggunakan media sebagai sumber belajar.³¹

³¹ Suparlan. "Teori konstruktivisme dalam pembelajaran". Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Volume 1, No 2, Juli 2019.

d. Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut para ahli

1) Erik Erikson

Perkembangan merupakan proses perubahan secara progres baik secara fisik maupun non fisik menuju kesempurnaan. Pada masa ini juga terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan anak tersebut, baik atau buruknya seorang anak dalam berperilaku biasanya terjadi pada masa ini karena pada masa awal kanak-kanak ini mereka dalam masa mengimitasi apa yang mereka dengar tanpa tau baik atau buruknya hal itu bagi mereka. Dan dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan dalam menentukan sikap yang baik bagi anak kedepannya.³²

2) Jean Piaget

Jean Piaget berpendapat bahwa proses berpikir manusia sebagai suatu perkembangan yang bertahap dari berpikir intelektual konkrit ke abstrak berurutan melalui empat periode, yaitu: kepandaian sensori-motorik, pikiran pra-operasional, operasi- operasi berpikir konkrit dan operasi-operasi berpikir formal.

a) Sensori motor (0-2 thn)

Pada tahap ini ditandai dengan tidak adanya bahasa. Karena anak-anak belum menguasai kata

³² Erik H. Erikson, “Perkembangan Psikososial Anak”, h.7

untuk suatu benda , maka suatu benda dikatakan tidak eksis apabila sudah tidak tampak dihadapannya lagi.

b) Pra operasional (2-7 thn)

Anak-anak belajar berpikir menggunakan simbol-simbol dan pencitraan batiniah namun pikiran mereka masih belum sistematis dan tidak logis. Pikiran di titik ini sangat berbeda dengan pikiran orang dewasa. Istilah operasi yang digunakan oleh Piaget di sini adalah berupa tindakan-tindakan kognitif, seperti mengklasifikasikan sekelompok obyek (classifying), menata letak benda menurut urutan tertentu (seriation) dan membilang (counting).

c) Operasional konkret (7-12 thn)

Tahapan ini disebut operasi konkret karena berpikir logisnya didasarkan atas manipulasi fisik dari obyek-obyek. Operasi konkret hanya menunjukkan kenyataan adanya hubungan dengan pengalaman empiris-konkrit yang lampau dan masih mendapat kesulitan dalam mengambil kesimpulan yang logis dari pengalaman-pengalaman khusus.

d) Operasi formal (12 tahun ke atas)

Tahapan ini disebut juga tahap operasi hipotetis-deduktif yang merupakan tahap tertinggi dan terakhir dari keempat tahap perkembangan intelektual³³

3) Vygotsky

Inti teori Vygotsky adalah menekankan interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan social pembelajaran. Menurut teori Vygotsky, fungsi kognitif manusia berasal dari interaksi social masing-masing individu dalam konteks budaya. Vygotsky juga yakin bahwa pembelajaran terjadi saat siswa bekerja menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas tersebut masih dalam jangkauan kemampuannya atau tugas tugas itu berada dalam zona of proximal development mereka.³⁴

4) Kecerdasan majemuk Howard Gardner

Teori kecerdasan majemuk memandang bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan

³³ William Crain, *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*, Terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 171.

³⁴ Marwia Tamrin, St. Fatimah S. Sirate, Muh.Yusuf. “Teori belajar konstruktivisme vygotsky dalam pembelajaran matematika”. *Sigma (suara intelektual gaya matematika)*. Vol. 3, Ed. 1, 2011.

kecerdasan-kecerdasan tersebut sampai batas maksimal bila berada pada lingkungan yang mendukung.

Adapun kecerdasan yang dimiliki oleh manusia itu, menurut teori kecerdasan majemuk, ada sembilan macam dan semuanya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sembilan kecerdasan tersebut yaitu:

a) kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik menurut Thomas Armstrong mencakup kemampuan dalam bidang fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatika. Oleh karena kecerdasan ini berkaitan erat dengan penggunaan bahasa, maka menurut Thomas Armstrong, simbol yang bisa digunakan untuk memahami kecerdasan ini adalah bahasa fonetis, misalnya bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa komponen inti dari kecerdasan linguistik adalah kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan kalimat, serta bahasa.

³⁵ Thomas, Armstrong. 7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

b) kecerdasan Matematis/logis

Dalam mengawali penjelasannya mengenai kecerdasan matematis- logis ini, dalam bukunya *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*, Gardner mengemukakan sebuah anekdot. Dari anekdot tersebut, menurut Howard Gardner, ada dua fakta penting mengenai kecerdasan logika-matematika. Pertama, dalam diri orang berbakat, proses dari penyelesaian masalah sering berlangsung amat cepat. Kedua, penyelesaian masalah dapat disusun sebelum penyelesaian itu diutarakan.³⁶

c) Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial, menurut Gardner sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi, adalah kemampuan untuk memberikan gambar gambar dan imagi-imagi, serta kemampuan dalam mentrans-formasikan dunia visual-spasial, termasuk di dalam kemampuan kemampuan menghasilkan imagi mental dan menciptakan representasi grafis, berpikir tiga dimensi, serta mencipta ulang dunia visual.³⁷

³⁶ Howard, Gardner. "Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk, Teori dalam Praktek". terj. Alexander Sindoro, Batam: Interaksara, 2003.

³⁷ Agus, Efendi. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence atas IQ*, Bandung: Alfabeta, 2005.

d) Kecerdasan Kinestik

Mengenai kecerdasan kinestetik badani ini, dalam bukunya *Multiple Intelligences*, Gardner mengemukakan sebuah ilustrasi. Dari ilustrasi tersebut dapat dipahami bahwa orang yang memiliki kecerdasan kinestetik-badani mampu memahami sesuatu yang berkaitan dengan gerakan badan sebelum dia memperoleh latihan secara formal, atau bisa memahami dan melakukan gerakan dengan tepat hanya dengan latihan yang relatif singkat.³⁸

e) Kecerdasan Musical

Kecerdasan musik, menurut Gardner sebagaimana dikutip oleh Paul Suparno adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara

f) kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal menurut Gardner, sebagaimana dikutip oleh Paul Suparno adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain, kepekaan akan ekspresi wajah, suara, serta isyarat orang lain. Selain kemampuan memahami dan memperkirakan perasaan,

³⁸ Howard, Gardner. "Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk, Teori dalam Praktek". terj. Alexander Sindoro, Batam: Interaksara, 2003.

temperamen, suasana hati, maksud, dan keinginan orang lain.

g) kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal menurut Paul Suparno adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri itu.

h) kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis, menurut Howard Gardner sebagaimana dikutip oleh Paul Suparno adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensi lain dalam alam natural; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam serta menggunakan kemampuan tersebut secara produktif dalam bertani, berburu, dan mengembangkan pengetahuan alam lainnya.³⁹

i) kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial, menurut Howard Gardner sebagaimana dikutip oleh Thomas Armstrong, pada dasarnya adalah minat padamasalah-masalah pokok kehidupan. Kecerdasan ini

³⁹ Paul, Suparno. Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner, Yogyakarta: Kanisius, 2008

mencakup kemampuan menempatkan diri dalam hubungan dengan jangkauan kosmos yang terjauh (yang tidak terhingga besarnya dan tidak terhingga kecilnya) dan kemampuan lain yang terkait, yakni menempatkan diri dalam hubungan dengan berbagai aspek eksistensial manusia, misalnya makna hidup, arti kematian, nasib dunia fisik dan psikologis, serta pengalaman mendalam seperti cinta pada sesama atau keterlibatan total dalam karya seni.⁴⁰

e. *Market Day*

a. *Pengertian Market Day*

Market Day merupakan kegiatan pembelajaran kewirausahaan, dimana anak-anak diajarkan cara memasarkan produk kepada teman, guru atau pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk *bazaar* atau pasar yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini biasanya melibatkan seluruh komponen sekolah. Terkadang pada juga diundang pengunjung dari luar sekolah. Padahal, anak-anak sudah dilibatkan dalam mempersiapkan rencana tradingnya sejak lama. Selain guru, tentunya orang tua juga dilibatkan dalam menyiapkan merchandise. Terutama para wanita yang bertugas membuat makanan atau minuman untuk dijual.

⁴⁰ Thomas, Armstrong. Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan, Bandung: Kaifa, 2004

Umumnya pembelinya adalah pelajar, guru, dan orang tua. Setiap kelas umumnya mempunyai lapak dagang masing-masing. Terkadang setiap kelas menghadirkan tema dan merchandise uniknya masing-masing.

Pada *Market Day*, produk mahasiswa juga dapat dipajang dan dijual kepada penonton yang hadir. Saat *Market Day*, suasana menjadi ceria. Beberapa atraksi seni atau penampilan siswa juga ditampilkan. Siswa ada yang bertugas menjual barang dagangan, ada siswa yang melayani pembelian dan ada pula yang menerima pembayaran. Sebagian besar siswa pada hari itu juga diberikan uang jajan lebih banyak dari biasanya. Tujuannya adalah untuk ikut berbelanja makanan, minuman, souvenir atau mainan yang dijual di *Market Day*. Uang hasil penjualan biasanya digunakan sebagai dana untuk membiayai kegiatan kelas, bahkan ada pula yang bisa dijadikan tabungan anak di sekolah.

Menurut Siwiyanti “*Market Day* adalah kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang mengajarkan anak-anak cara memasarkan produknya kepada teman, guru dan pihak luar”.⁴¹ Sedangkan menurut Aryanti menyatakan bahwa “*market day*” adalah kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan literasi berhitung

⁴¹ Siwiyanti, L. “*Embedding the Entrepreneurship Values through Market Day Activity*. In *GOLDEN AGE*, 2017, (Vol. 1, Issue 1).

dasar, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan meningkatkan kolaborasi antar siswa”.⁴² kemudian Rochmah menyatakan *market day* merupakan aktifitas yang memuat materi tentang *enterpreunership*, dimana anak-anak diajarkan untuk memasarkan produk kepada teman, guru ataupun kepada pihak luar.⁴³ Berdasarkan dua pendapat tersebut, kegiatan *Market day* adalah kegiatan dengan berbagai peluang untuk meningkatkan potensi siswa, seperti pelatihan kewirausahaan, mengenali literasi numerasi, meningkatkan kreativitas dan meningkatkan kolaborasi antar siswa.

Dengan adanya kegiatan *Market day* ini diharapkan anak-anak dapat teredukasi sejak dini tentang cara berjualan yang baik. Anak akan terbiasa dengan konsep kejujuran, misalnya dalam timbangan, pengukuran, barang mana yang bagus dan mana yang rusak. Tujuan diadakannya *Market day* adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, memahami dunia usaha, melatih kreativitas dan inovasi pada mahasiswa. *Market day* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri

⁴² Aryanti, P., Nisa, K., Fatimah, A. N., & Rahmasiwi, A, *Market Day Project in Growing Early Childhood Numeracy Literacy in TK Islam Orbit 2 SURAKARTA*. (Contestation and Contextualization of Early Chidhood Islamic Education in the Sosio-Cultural Space, 2022), 58–67.

⁴³ Rochmah, S., Hanipah, I., & Sofiyana, N. “*Kegiatan Market Day untuk Mengenalkan Literasi keuangan Anak Usia Dini*”. (Jurnal Edukasi Sebelas April, 2022), (JESA), 6(2), 57–61.

anak, meningkatkan kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Orang tua dapat memanfaatkan kegiatan *Market day* untuk menunjukkan dukungannya terhadap proses pendidikan anaknya, sedangkan guru dan sekolah dapat memanfaatkan kegiatan *Market day* untuk mempererat soliditas warga sekolah. Jika *Market day* berjalan maksimal, maka banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah yang bisa diraih sekaligus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Market day* merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai kehidupan yang membentuk kesejahteraan mental dan emosional siswa, serta membangun pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berwirausaha. sejak usia dini.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu upaya sadar yang dipersiapkan dan direncanakan untuk melatih kemampuan seseorang serta mengubah pola pikir manusia dalam menciptakan sesuatu dengan kreativitas dan inovasi dalam mengatasi berbagai permasalahan dengan berbagai resiko dan peluang untuk mencapai keberhasilan. Melalui pendidikan kewirausahaan, peserta

didik mampu berusaha mandiri dalam berwirausaha dan mampu membentuk karakter dirinya menjadi pribadi yang jujur, berani dan pantang menyerah.

Dan dapat diartikan sebagai potensi atau bakat yang melekat pada kehidupan manusia sejak lahir yang dimilikinya sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang mempunyai akhlak mulia tidak datang dengan sendirinya melainkan harus melalui tahapan atau proses yang panjang dalam aspek pendidikan dan pengasuhan yang disebut dengan proses pengukiran.

Menanamkan jiwa wirausaha pada anak tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah saja, namun dapat juga dilakukan di rumah dengan bantuan dan dukungan dari orang tua. Apalagi jika orang tuanya mempunyai usaha sendiri. Pada kasus ini misalnya orang tua bisa meminta anak untuk bisa melayani pembeli dengan baik dan ramah, memberikan kesempatan kepada anak untuk membantu dalam melayani pembeli, atau bisa juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengurusnya pengemasan atau penataan pengaturan bisnis. Sehingga melalui kegiatan ini anak-anak bisa belajar bagaimana cara berwirausaha yang baik, agar usahanya sukses kreasi dapat berkembang pesat tentunya

dengan pelayanan yang ramah dan suasana bisnis yang menarik bagi konsumen. Kegiatan ini juga dapat melatih dan mengembangkan kejujuran, ketekunan dan kedisiplinan dalam diri anak menjalankan bisnis atau dalam kehidupan sosial nantinya.⁴⁴

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter wirausaha peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga, pengaruhnya pergaulan dilingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik berpotensi memberikan pengaruh yang negative terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Disamping itu pendidikan kewirausahaan dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi,

⁴⁴Asri Prasetyaningsih, *Membentuk Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day*, SELING Jurnal Program Studi PGRA, Volume 2 Nomor 2 Juli 2016, h.100

dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelaah terhadap bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji baik yang sudah di publikasikan maupun semata-mata hanya koleksi pribadi. Kajian pustaka memiliki fungsi untuk menyajikan teori dan merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengacu pada sumber-sumber kajian yang relevan.

Oleh karena itu, berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap sumber-sumber yang dirasa relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ramli, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi “*Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar di Ar-Rohmah Malang*. Sekolah Dasar yang didalamnya menerapkan kegiatan *market Day* dalam menanamkan nilai kewirausahaan. Dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penanaman nilai kewirausahaan bagi anak Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penanaman nilai kewirausahaan yang diperoleh yakni percaya diri, kreatif, jujur, nurani mengambil resiko, tanggung jawab, realistis. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan program penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan kokurikuler meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Program penunjang kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Leonita Siwiyanti, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 No. 1 Juni 2017, berjudul "*Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Embedding The Entrepreneurship Values Through Market Day Activity*". Penelitian yang dilakukan di TK Islam Sabilina pada kegiatan ini menjelaskan tujuan penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data penelitian ini diambil dari observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah mereduksi data dengan cara mengelompokkan, mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan; Kedua, data yang direduksi disajikan dalam bentuk naratif; dan

Ketiga, menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang disajikan pada tahap kedua.

3. penelitian yang dilakukan oleh Dhian Farah Rosyana, Skripsi *“Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Khalifah Sukonandi Yogyakarta)”*. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Khalifah, yaitu taman kanak-kanak yang mempunyai ikon. Sebagai taman kanak-kanak yang mengusung tema kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran dan berupaya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Hal ini masih jarang ditemui di lembaga TK lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan adalah nilai tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, kerjasama, berani/percaya diri, dan menghargai prestasi. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan program penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan kurikuler meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Program penunjang kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler.

Dari beberapa kajian pustaka relevan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa mengajarkan anak tentang kewirausahaan dapat melalui kegiatan *market day* yang merupakan persamaan dari penelitian yang akan digunakan. Perbedaannya yaitu metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pada kajian pustaka relevan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, subjek penelitian dilembaga pendidikan yang berbeda pula.

C. Kerangka Berfikir

Adanya kerangka berpikir dalam hal ini diharapkan mampu memberikan beberapa faktor yang mempunyai hubungan antar variabel yang akan diteliti, yaitu terkait pembentukan pendidikan wirausaha melalui kegiatan *market day* pada anak sekolah dasar yang dilakukan. di TK IT Mona School. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji bagaimana pendidikan kewirausahaan direncanakan, bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan, dan apa hasil dari pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan *market day*.

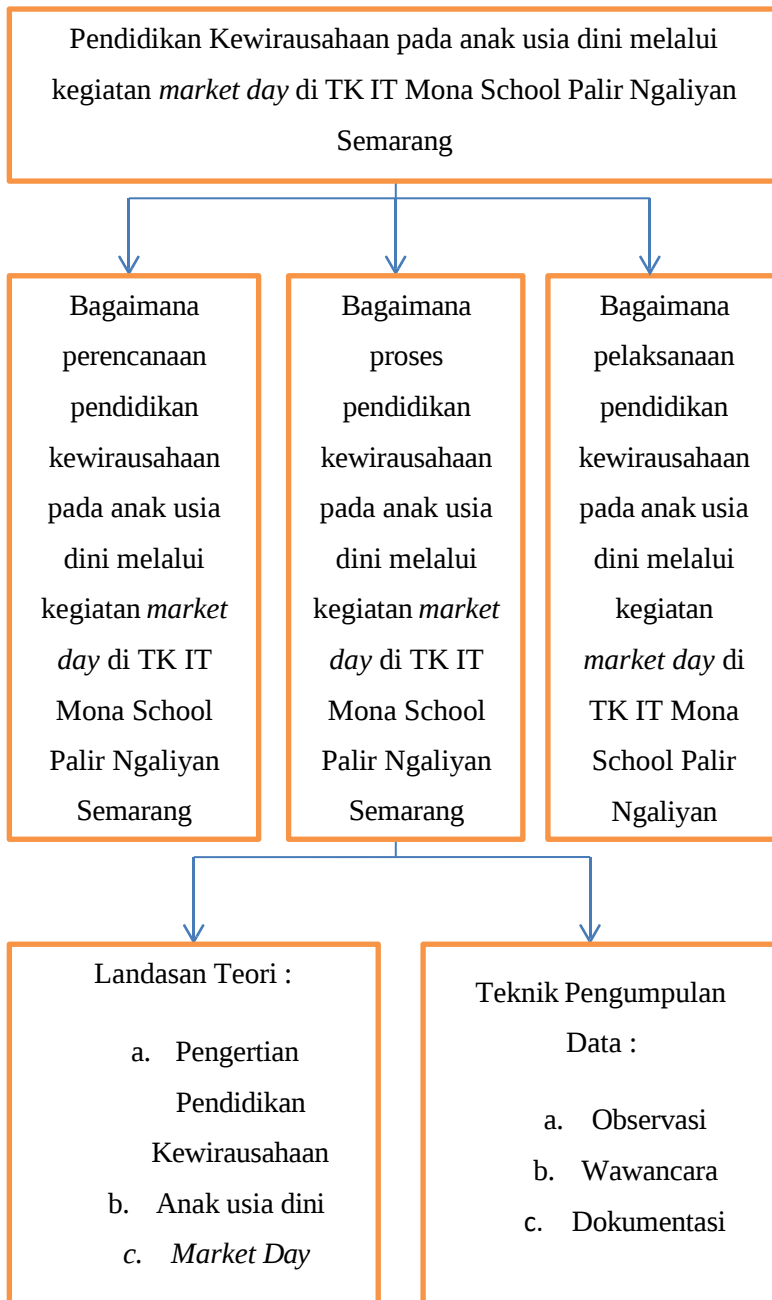
Sekolah TK IT Mona merupakan sekolah yang kurikulumnya telah disesuaikan dengan kebutuhan masa depan siswanya. TK IT Mona School mempunyai banyak kegiatan dengan upaya membantu 75 anak meningkatkan kualitasnya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu program yang akan peneliti bahas adalah program pendidikan pengembangan diri

yang melatih anak mengembangkan jiwa wirausaha sejak dini yang dikemas dalam kegiatan *market day*. Pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan *market day* direncanakan sesuai dengan kebutuhan anak guna membantu menjadikan pembelajaran menjadi menarik sehingga anak berpartisipasi dengan antusias dan bersenang-senang.

Dalam membentuk jiwa kewirausahaan, anak tidak hanya diajarkan berjualan saja, namun anak dalam kegiatan tersebut berperan aktif dalam cara memimpin, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, karakter religius, percaya diri, kerjasama, berani mengambil resiko, motif berprestasi, dan peserta didik dilatih untuk menjadi aktif, kreatif dan inovatif.

Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji bagaimana pendidikan kewirausahaan direncanakan, bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan, dan apa hasil dari pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan *market day*.

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan tentang kerangka berfikir dengan skema pada gambar berikut ini dalam penelitian ini kerangka teorinya yaitu sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan situasi dan kondisi untuk mengetahui kondisi peserta didik sebagai objek penelitian, serta mampu menarik benang merah tentang fakta sebagai suatu karakter dan ciri khas yang dapat dikatakan sebagai gambaran dari keadaan suatu peserta didik. Berikut alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif :

1. Dengan lebih ditekankannya proses dari pada hasil, penulis dapat melihat kejadian sesungguhnya pada peserta didik dalam proses penelitian.
2. Dengan pendekatan ini penulis dapat mencatat fakta-fakta di lapangan dengan mudah, karena dengan pendekatan ini penulis dapat berhubungan langsung dengan subjek.
3. Pendekatan ini dinilai dapat memberikan ruang lingkup yang relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Dengan alasan tersebut penulis memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penulis juga dapat melihat fakta-fakta yang terjadi dan mendapat pengalaman secara nyata dengan subjek penelitian.

Penulis menggunakan metode kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, dan lebih mudah untuk menyesuaikan metode kualitatif ketika berhadapan dengan beberapa situasi yang praktis. Kedua, metode ini secara langsung menyajikan sifat hubungan antara peneliti dan orang yang diwawancarai. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang subjek, mempelajari sesuatu yang mereka tidak tahu sama sekali, dan menyajikan data deskriptif dengan lebih mudah. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada hubungan langsung antara penulis dengan peneliti dan subjek karena metode ini merupakan alat pengumpulan data bagi peneliti⁴⁵.

B. Tempat dan waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day* di TK IT Mona School Tahun 2023”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023. Penelitian ini untuk proses pengambilan data pada kegiatan di sekolah tersebut. Peneliti memilih lokasi tersebut karena tempatnya strategis dan sudah ada penerapan dalam sistem kewirausahaan melalui kegiatan *Market Day*.

⁴⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm.4.

2. Waktu Penelitian

Efektifitas waktu dan keterjangkaun tempat yang peneliti lakukan secara offline atau tatap muka secara langsung. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena dilaksanakannya PLP I pada bulan Januari 2022 dan akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dalam kegiatan *market day* di TK IT Mona School sudah mampu memberikan pembelajaran yang baik bagi siswa.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian karena sumber data berpengaruh dalam memberi sebuah informasi untuk kemudahan penelitian. Sumber data dibedakan menjadi dua jenis, antara lain:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat dengan cara wawancara atau observasi langsung pada sumbernya. Data dapat diperoleh dari sumber informasi, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti dengan cara mendapatkan data asli harus menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara langsung dengan kepala sekolah TK IT Mona School.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat atau dikumpulkan dengan oleh orang yang melakukan penelitian

dari sumber-sumber data yang ada. Data ini dapat digunakan untuk mendukung informasi utama yang telah diperoleh. Sumber informasi tersebut diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan lain-lain⁴⁶.

D. Fokus Penelitian

Solusi dalam menghindari pembahasan yang secara luas, peneliti memfokuskan pada kegiatan *Market Day* dalam mewujudkan pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan sekolah islam serta program kerja lima tahun kedepan dalam mewujudkan sekolah islam di TK IT Mona School.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode penelitian lapangan. Metode ini merupakan beberapa metode yang digunakan dari lapangan, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu fondasi dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan mengamati isi yang dipelajari

⁴⁶ Anis Chariri, “*Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif* Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA)”, (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus, 2009).

dan hasilnya dapat disajikan dalam bentuk gambar hidup berupa sikap, tindakan, dialog dan interaksi interpersonal.⁴⁷

Melalui observasi ini, peneliti memperoleh pengalaman yang sangat mengesankan dan pengetahuan yang sangat berguna. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini bukan sekedar dan tertulis karena dialami secara langsung. Observasi ini menggambarkan apa yang telah diamati. Kualitas penelitian terganung ada tingkat an kedalam pemahaman peneliti tentang situasi dan kontks dan menggambarkannya dengan alami⁴⁸.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *market day* di TK IT Mona School yang meliputi :

- a) Perencanaan kegiatan
- b) Pelaksanaan kegiatan
- c) Hasil atau dampak kegiatan
- d) Respon anak terhadap kegiatan

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan secara lisan dan bertatap muka yang dilakukan secara individu. Wawancara digunakan untuk penelitian kualitatif deskripsi. Wawancara

⁴⁸ Raco, R, Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya“, Jakarta:PT. GRASINDO, 2010, hlm 112-114.

merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian.⁴⁹

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengalaman, pikiran, sikap, obrolan, perasaan dan asumsi yang diwawancarai. Wawancara dicoba dengan memberikan pertanyaan secara lisan kemudian menjawab secara langsung. Dalam melakukan wawancara secara langsung tatap muka yang dilakukan karena antara mencari data dengan sumber data. Dengan cara ini, pencari data harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai, dan harus dapat mengenal kondisi, dengan menciptakan suasana psikologis yang aman, sehingga tercipta perilaku bebas dan empati selama demonstrasi.⁵⁰

Narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, wali murid. Pertanyaan yang diajukan mengenai pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini dan kegiatan *market day*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah wawancara narasumber terstruktur, yaitu wawancara yang sudah terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT RemajaRosda Karya, 2016, hlm 2016.

⁵⁰ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998, hlm 135.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan yang telah disiapkan. Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data yang diambil di TK IT Mona School yang berupa fotokegiatan anak, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPM) dan rekap hasil kegiatan *market day*.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji validitas data dengan pembulatan data. Triangulasi mengacu pada pencocokan hasil wawancara dengan bukti tertulis atau pendapat lain. Dalam situasi sehari-hari, triangulasi sama dengan inspeksi dan inspeksi. Menelaah kembali teknologi triangulasi dari tiga aspek yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber mengacu pada teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan hal-hal lain (data) untuk memeriksa atau membandingkan data.⁵¹ Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Untuk mendapatkan data dari sumber yang

⁵¹ Sumasno Hadi. “PEMERIKSAAN KEABSAHAN”, (2010, 21–22).

berbeda-beda dengan teknik yang sama. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja melainkan dari beberapa informan yang ada di lingkungan tempat penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu penggunaan lebih dari satu metode untuk inspeksi dan inspeksi. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data- data yang di peroleh kemudian di bandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Peneliti pertama-tama mengadopsi metode wawancara dan kemudian mengamati anak-anak.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah sejenis teknologi segitiga, ketika kita hanya mengikuti PAUD untuk pergi ke kelas, ketika kita ingin pulang, kita akan lebih memperhatikan perilaku anak anak. Ketika kita berinteraksi dengan teman, guru, atau orang tua, peneliti juga dapat menemukan perilaku baik.⁵²

⁵² Helaludin,Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*”, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray,2019), hlm. 22.

Penggunaan metode triangulasi data ini terbukti dilakukan penulis misalnya saat mengumpulkan data tentang Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day* Di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang, selain penulis melakukan wawancara, penulis juga melakukan proses observasi saat proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan memilih secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan, mengklasifikasikan data, kemudian menggambarkan sebagai suatu kesatuan, kemudian mengurutkannya menurut pola dan kemudian memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting.⁵³

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan model interaktif. Pemilihan metode ini karena data yang diperoleh adalah data yang berbentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka, sehingga dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Proses nalisis ini terdiri dari empat proses yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁵³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif , Kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 244

- a. Melakukan proses pengumpulan data lapangan melalui proses observasi, interview dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Melakukan reduksi data yang merupakan proses seleksi atas data yang telah diperoleh dari tahap pertama dengan membuat transkrip hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi. Pada tahap ini, nantinya sangat dimungkinkan penulis akan kembali lagi ke lapangan apabila terdapat data yang dinilai belum lengkap.
- c. Proses penyajian data dilakukan dalam bentuk membuat kutipan (transkrip hasil wawancara, observasi dan dokumentasi). Pengumpulan
- d. Terakhir, membuat kesimpulan sementara dari hasil pengumpulan data.⁵⁴

⁵⁴ Miles & Huberman AM, Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Penerjemah : Aguz Salim, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm 20.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil TK IT Mona School

Penyelenggara TK IT Mona School Podorejo adalah yayasan Mona Denona, dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

Ketua Yayasan : H. A.Yusuf Isnan Setiawan, M.Pd

Kepala Sekolah TK : Ilfa Nihlatika, S.Pd

Tata Usaha TK : Ola Fedda

TK IT Mona School berada di wilayah kawasan perumahan dan perkampungan yang dikelilingi hutan dan sawah yang jauh dari pusat kota maupun pusat perbelanjaan, tepatnya berlokasi di :

Alamat : Ruko Depan No. 1 Perumnas Palir

Kelurahan : Podorejo

Kecamatan : Ngaliyan

Kota : Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 50187

Data umum

Status TK : Swasta

NPSN : 69990320

Dokumen Perijinan dan Akreditasi TK

No. SK Ijin OP : 421.1/5785
Tanggal SK Ijin OP : 19 Juli 2019
Status Akreditasi : Terakreditasi⁵⁵

2. Sejarah Singkat Berdirinya TK IT Mona School

TK Islam Terpadu Mona School atau biasa disingkat TK IT Mona School , didirikan pada tahun 2016 dibawah naungan Yayasan Mona Denona Semarang. Sekolah TK IT Mona terletak di pinggiran Kota Semarang, di Jalan Ruko Palir No.1 Semarang. Lokasi Sekolah TK IT Mona berada di kawasan perumahan dan perkampungan yang dikelilingi hutan dan persawahan jauh dari pusat kota dan pusat perbelanjaan.

Tokoh-tokoh yang berjasa dalam berdirinya TK IT Mona School adalah Pak Yusuf. A.Yusuf Isnan Setiawan, M.Pd. Beliau merupakan Ketua Yayasan Mona Denona yang prihatin dengan banyaknya orang tua yang memiliki anak berusia 2-6 tahun namun bingung mencari lembaga pendidikan Islam di daerahnya.

Kekhawatiran tersebut menginspirasi untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Kegiatan edukasi awal dilakukan di depan ruko Perumnas Bumi Palir Sejahtera. Ternyata berdirinya TK IT Mona School mendapat respon yang sangat antusias dari masyarakat.

⁵⁵ Dokumentasi TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang Tahun 2024

Tahun demi tahun Sekolah TK IT Mona terus meningkatkan sarana prasarana, tenaga pengajar, dan tentunya kualitasnya semakin baik. Langkah selanjutnya yang dilakukan Kepala TK IT Mona School adalah mengajukan izin ke Dinas Kota Semarang. Surat izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang no. 421.1/5785 mulai berlaku pada tanggal 19 Juli 2019 sampai sekarang.

Selanjutnya Sekolah TK IT Mona terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan. Berbagai perubahan dilakukan dari yang semula menggunakan pembelajaran klasikal, kini menjadi pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Pada tahun 2018, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Yayasan Mona Denona menambahkan program layanan penitipan anak. Dan pada tahun 2019, Yayasan Mona Denona menjadi pionir sekolah ramah anak.⁵⁶

Pendidikan sejak dini sangat penting karena anak adalah sosok penerus cita-cita dan penopang generasi yang akan datang, sehingga memerlukan didikan, asuhan, bimbingan, dan perhatian agar menjadi generasi penerus yang pandai dan cerdas, beriman, berbudi pekerti luhur. Komitmen yayasan Mona Denona Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mona School yaitu mengacu kepada kurikulum Islam Terpadu.

⁵⁶ Dokumentasi TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang Tahun 2024

Kurikulum Islam terpadu untuk TK dirancang untuk memberikan pendidikan agama Islam yang holistik dan menyeluruh kepada anak-anak usia dini. Tujuannya adalah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan pembelajaran akademis dan pengembangan keterampilan sosial-emosional. Berikut adalah komponen-komponen utama dari kurikulum tersebut: Pembelajaran Al-Quran dan Hadis.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK IT Mona School

a. Visi

“ Mewujudkan Pendidikan aqidah yang memelihara fitrah anak “

b. Misi⁵⁷

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mendekatkan jiwa anak pada keyakinan kepada Allah SWT.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang penting yang mendukung citra diri positif dan kepribadian yang kuat pada anak.
- 3) Memberikan kesepahaman pentingnya pendidikan anak antara orang tua dan masyarakat.⁵⁸

⁵⁸ Dokumentasi TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang Tahun 2024

c. Tujuan

Memberikan pola pendidikan dan pengasuhan yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada saat orang tua sibuk bekerja atau beraktivitas.

4. Struktur Kelembagaan TK IT Mona School

Daftar tenaga pendidik dan kependidikan TK IT Mona School sebagai berikut :⁵⁹

Table 1. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama/NIP	Jabatan	L/P	Pendidikan
1	Ilfa Nihlatika, S.Psi	Kepala Sekolah	P	S1
2	Ola Fedda	Tenaga Administrasi	P	SMA
3	Maulinda Ananta	Guru Kelas KB	P	SMA
4	Qorina Mulya Sari	Guru Kelas KB	P	SMA
5	Widya Purnomo	Guru Kelas KB	P	S1
6	Fahimatul Sa'adah	Guru Kelas A	P	SMA
7	Ana Sugiarti S.Pd	Guru Kelas A	P	S1
8	Della Andini Wulandary	Guru Kelas B	P	SMA

⁵⁹ Dokumentasi Struktur Kelembagaan TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang Tahun 2024

9	Ri'ayatul Fauziyah	Guru Kelas B	P	SMA
10	Nur Azizatur Rahma	Guru Daycare	P	SMA
11	Sugiantoro Putra	Guru Ekstra Drumband	L	S1
12	M.Izzul Muhtar	Guru Ekstra Melukis	L	SMA
13	Rizzal	Guru Ekstra Pramuka	L	SMA

5. Data Siswa TK (Taman Kanak-Kanak) TK IT Mona School

Tabel 2. Daftar Anak TK Kindy A1 tahun 2024

NO	NAMA LENGKAP	L/P
1	Al-Akbar Rizky Abdillah Supriyanto	L
2	Alif Rafay Kamayel	L
3	Azzahra Mecca Siwi Budiarti	P
4	Bening Malea W	P
5	Rafaza Alfarizqi A	L
6	Kianna Aulia Syakira	P
7	Haffiyah Zeina A	P
8	Atahya Rasya Saputra	L
9	Xena Quinzha M	P
10	Ainun Aresha Mukhtar	P
11	Alvino Saputra Nasution	L
12	M. Agam Abqori	L
13	Azhana Mya Q	P
14	Basagita	P
15	Faris Heseib I G	L

Tabel 3. Daftar Anak TK Kindy A2 tahun 2024

NO	NAMA LENGKAP	P/L
1	Ghania Davina Putri	P
2	Hasna Mufida L	P
3	Husna Zafia Salsabila	P
4	Maulida Nabila S	P
5	Muhammad Ghavine A	L
6	Noval Apriyanto	L
7	Putri Maulidya Deviana	P
8	Alfadiyah Orlin I	P
9	Zakka	L
10	Lubna Hafizah A	P
11	Lala Ainun Nafisya	P
12	Adeeva Kiara S	P
13	Arlin Sekarwangi	P
14	Shakura A M	P
15	M. Aqmar A	L
16	Faiq	L

Tabel 4. Daftar Anak TK Kindy B1 tahun 2024

NO	NAMA LENGKAP	P/L
1	Dewo Laksono	L
2	Danil Arsalana Putra Syahreza	L
3	Raditya Alfarizqi	L
4	Shakilla Zahira Ardhani	P
5	Revani	P
6	Alovi Nasha Farzana	P
7	Salwa Althofunnisa' Fatah	P
8	Rumaisha Qothrunnada	P
9	Nara	P

10	Arsyila Lakeisha Munandar	P
11	Shofiyyah Shabrina Rizky	P
12	Alfanno Daiva Dedi Mahardika	L
13	Chelsea Revani Cahaya	P
14	Khalafin Arreshagufta Prihanarko	L
15	Lafaelito Tsabian Adhitama	L
16	M Shakeel Rasisdiansyah Bismantaka	L
17	Raden Akhtar Hamdan Kusuma	L
18	Rumaisha Qothrunnada	P
19	Salwa Althofunnisa' Fatah	P

Tabel 5. Daftar Anak TK Kindy B2 tahun 2024

NO	NAMA LENGKAP	P/L
1	Abhinaya Harsana Zulu	L
2	Adzkiya Rikzatunnisa	P
3	Aisyah Ramadhan	P
4	Aqila Zahro AL	P
5	Keinara Salma J	P
6	Rasqa Ganesh K	L
7	Syafa Alya	P
8	Syafira zahira Leksono	P
9	Vina Vailena P	P
10	Zayn Malik R	L
11	M Hansamu S	L
12	Maysun Nayla A	P
13	Arzaqi Wafiroh	P
14	Mahesa Yosi A	L
15	Lintang Pramudya	L
16	Fahri Ibnu Mubarok	L
17	Arnav Erlangga C	L

18	Aisyah Maftuh	P
19	Safiya	P
20	M Alfaraeyza	L

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana TK IT Mona School dapat dilihat pada table berikut ini :⁶⁰

Tabel 6. Daftar Sarana dan Prasarana

NO	URAIAN	KONDISI
1	Tanah	Baik
2	Ruang Kelas	Baik
3	Ruang Daycare	Baik
4	Ruang UKS	Baik
5	Ruang Kantor	Baik
6	Kamar Mandi	Baik
7	Ruang Penyimpanan	Baik
8	Papan Struktur Organisasi	Baik
9	Papan Daftar Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	Baik
10	Papan Visi Misi	Baik
	Tempat wudhu	Baik
	Tempat Cuci Tangan	Baik
	Dapur	Kurang Baik
	Pojok Baca	Kurang Baik
11	APE Luar	
	Perosotan	Baik

⁶⁰ Dokumentasi Sarana dan Prasarana TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang Tahun 2024

	Ayunan	Baik
	Jungkat-jungkit	Baik
	Jaring-jaring	Baik
	Jembatan besi	Baik
12	APE Dalam	
	Drumband	Baik
	Puzzle	Baik
	Lego	Baik
	Balok	Baik
	Holahop	Baik
	Bola Warna	Baik
13	Buku cerita	Baik
14	Papan tulis	Baik
15	Rak Sepatu	Baik
16	Tempat Tas	Baik
17	Loker Buku	Baik
18	Loker mainan	Baik
19	Meja	Baik
20	Kursi	Baik
21	Laptop	Baik
22	Mic	Baik
23	Sound	Baik
24	Lcd	Baik
25	Proyektor	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024 di TK IT Mona School. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi

dengan subjek penelitian dan beberapa informan baik di dalam TK IT Mona School sendiri maupun di sekitar TK IT Mona School. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day* yang Dilaksanakan di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang.

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, didapatkan data perencanaan pendidikan kewirausahaan, dan kegiatan *market day* yang dilaksanakan oleh TK IT Mona School.

Pendidikan kewirausahaan sebagai pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) bagi peserta didik yang sangat berguna sebagai bekal menghadapi berbagai permasalahan dan persaingan yang semakin kompetitif. Melalui pendidikan kewirausahaan akan ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang baik kepada siswa melalui berbagai kegiatan. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut diantaranya mandiri, berani mengambil resiko, kreatif, berorientasi pada tindakan dan memiliki jiwa kepemimpinan. Nilai-nilai tersebut diajarkan kepada siswa

sejak dini agar karakter tersebut tertanam dengan kuat dan terlatih sehingga menjadi pribadi yang unggul.

TK IT Mona School merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan kewirausahaan. Ada beberapa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, salah satunya meneladani kisah nabi Muhammad SAW dan Kurikulum Islam terpadu. Kurikulum Islam Terpadu untuk TK dirancang untuk memberikan pendidikan agama Islam yang holistik dan menyeluruh kepada anak-anak usia dini. Tujuannya adalah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan pembelajaran akademis dan pengembangan keterampilan sosial-emosional. Berikut adalah komponen-komponen utama dari kurikulum tersebut: Pembelajaran Al-Quran dan Hadis. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Mona School, dengan Guru TK IT Mona School, sebagai berikut:

“ Latar belakang TK IT Mona School melaksanakan pendidikan *entrepreneurship* ialah karena kondisi persoalan bangsa sekarang ini ya, yang semakin kompetitif dan sulit mencari pekerjaan, maka dari itu siswa kita tanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini supaya kelak bisa menjadi pengusaha muslim sukses yang bisa menghasilkan lapangan pekerjaan untuk orang banyak. Karna kita juga mengacu pada keteladanan nabi Muhammad SAW dimana beliau suka melakukan kegiatan kewirausahaan salah satunya yaitu

kegiatan jual beli dan juga masih sedikitnya sekolah yang menerapkan pendidikan kewirausahaan”.⁶¹

“:Kita tau sendiri kondisi di masyarakat saat ini sulit mencari pekerjaan ya, banyak yang menganggur meski terkadang mereka pendidikannya tinggi. Maka dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini diharapkan peserta didik mampu memiliki bekal keterampilan untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan dikemudian hari”.⁶²

Berdasarkan triangulasi sumber melalui hasil wawancara yang dilakukan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di TK IT Mona School didasarkan pada kondisi masyarakat saat ini yang sulit mendapatkan pekerjaan, tingginya persaingan di dunia pekerjaan, serta masih sedikitnya sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan kewirausahaan. Diharapkan siswa-siswi akan memiliki bekal untuk menjadi seorang pengusaha dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang bisa berguna bagi orang banyak kelak.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Mona School, dengan Guru TK IT Mona School tentang tujuan diterapkannya pendidikan kewirausahaan pada TK IT Mona School sebagai berikut:

⁶¹ Ilfa Nihlatika, S.Psi, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024.

⁶² Della Andini, Guru Kelas B, Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024.

“Agar siswa memiliki jiwa kewirausahaan yang berlandaskan tauhid. siswa juga kita ajarkan banyak pengetahuan dan keterampilan dan selalu diberi motivasi dengan berbagai kegiatan-kegiatan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan yang baik”.⁶³

“Agar peserta didik memiliki karakter sikap wirausaha melalui berbagai kegiatan yang dilakukan disekolah, misalnya *Culinary Corner* yaitu siswa secara kelompok diberikan kesempatan untuk membuat suatu olahan produk makanan. Kegiatan ini melatih siswa untuk belajar kerjasama dan melatih kemampuan pengendalian diri dan leadership nya juga”⁶⁴

Dari hasil triangulasi sumber melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK IT Mona School. Tujuan pendidikan kewirausahaan di terapkan di TK IT Mona School agar siswa-siswi memiliki jiwa kewirausahaan yang berlandaskan tauhid. Siswa akan terlatih untuk menjadi pengusaha dan mampu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan-ketrampilan untuk bekal hidupnya kelak.

Pendidikan kewirausahaan di TK IT Mona School dilakukan melalaui perencanaan program-program kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Mona School pada Februari 2024, dengan Guru TK IT Mona School pada Februari 2024, sebagai berikut:

⁶³ Ilfa Nihlatika, S.Psi, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024.

⁶⁴ Della Andini, Guru Kelas B, Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024.

“Proses perencanaan program pendidikan kewirausahaan akan dilaksanakan didalam rapat sekolah sebelum tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut kita akan merumuskan dan menentukan program-program sekolah yang akan dilaksanakan selama setahun, apakah akan di programkan atau tidak dengan melalui berbagai pertimbangan. Nantinya program-program itu akan dijabarkan ke dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan”.⁶⁵

“Perencanaan program akan dilaksanakan pada rapat tahunan sekolah... Pada rapat itu akan merencanakan program-program yang akan dijalankan oleh siswa selama setahun”.⁶⁶

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dapat disimpulkan Proses perencanaan program pendidikan kewirausahaan dirumuskan didalam rapat sekolah setiap awal tahun ajaran baru. Hal tersebut dilakukan agar program pendidikan kewirausahaan dapat dijalankan dengan baik serta tujuan pendidikan kewirausahaan dapat tercapai dengan maksimal. Program-program yang telah disepakati akan disahkan oleh semua pihak kemudian dijabarkan pada kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ilfa Nihlatika, S.Pd, dan guru TK IT Mona School pada April

⁶⁵ Ilfa Nihlatika, S.Psi, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024.

⁶⁶ Della Andini, Guru Kelas B, Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024.

2024, berkaitan dengan siapa saja pihak yang terkait dalam perencanaan program pendidikan kewirausahaan pada TK IT Mona School ialah sebagai berikut:

.....oleh ketua yayasan, komite, guru dan orang tua siswa ⁶⁷

“Sekolah akan mengundang orangtua, komite, yayasan, untuk rapat dan merencanakan program-program didalam rapat”.⁶⁸

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak yang terkait dalam perencanaan program pendidikan kewirausahaan ialah yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, guru. Semua pihak yang terkait nantinya secara bersama-sama akan merumusan dan menyepakati program-program kewirausahaan yang akan dilaksanakan selama setahun yang diadakan didalam rapat sekolah.

Dari beberapa program kegiatan diatas, peneliti akan fokus pada salah satu program yang menjadi unggulan di TK IT Mona School yaitu program Kecil-Kecil Jadi Wirausaha (*Market Day*). Kegiatan *Market Day* merupakan kegiatan yang tidak berdiri sendiri, kegiatan ini bisa dilaksanakan pada akhir tema sebagai puncak tema atau sebagai rangkaian akhir dari

⁶⁷ Ilfa Nihlatika, S.Psi, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024.

⁶⁸ Della Andini, Guru Kelas B, Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024.

kegiatan pembelajaran. Salah seorang guru menuturkan bahwa kegiatan *market day* ini merupakan rangkaian kegiatan yang tidak terpisah dari proses pembelajaran, sehingga tidak ada perencanaan khusus yang dibuat dalam RPPH karena kegiatan ini sudah masuk didalamnya sehingga kegiatan *market day* ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Guru sebelum melakukan kegiatan *market day* selalu membuat perencanaan kegiatan, perencanaan kegiatan ini direncanakan sehari sebelum kegiatan dilaksanakan dengan mengadakan rapat guru melibatkan semua guru kelas karena kegiatan *market day* ini merupakan kegiatan yang diikuti oleh seluruh siswa TK IT Mona School baik itu kelompok A ataupun kelompok B, dan kelompok Bermain. Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan teknis kegiatan *market day* yaitu surat undangan untuk orang tua siswa, alat dan bahan yang akan digunakan, penataan ruangan/tempat pemasaran, barang/makanan yang akan dijual, menentukan harga barang. Perencanaan kegiatan *market day* ini telah tertuang dalam RPPH karena kegiatan ini merupakan puncak dari tema tertentu, tema yang memungkinkan adanya kegiatan *market day* diantaranya tema tanaman, profesi, kebutuhan.

Tujuan dari kegiatan *market day* adalah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada diri anak, oleh karena itu penumbuhan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara

bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penumbuhan nilai-nilai lainnya. Sedikitnya ada 6 pokok nilai kewirausahaan yang diintegrasikan melalui kegiatan *market day*, diantaranya: mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPPH dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Sedangkan cara menyusun RPPH yang sudah ada dengan menambahkan materi, langkah-langkah pembelajaran, atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan. Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* dituangkan dalam silabus dan RPPH dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mengkaji SK dan KD untuk menentukan nilai-nilai kewirausahaan sudah termasuk didalamnya
- b. Mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah masuk didalam SK dan KD ke dalam silabus.
- c. Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai dan menunjukkan dalam perilakunya.
- d. Memasukan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam RPPH.

a. Proses Kegiatan

Kegiatan *market day* merupakan rangkaian dari beberapa kegiatan program unggulan yang di terapkan oleh TK IT Mona School yang dinamakan dengan program “Kecil-Kecil Jadi Wirausaha” proses kegiatan ini disesuaikan dengan tema yang akan dibahas, misalnya pada tema tanaman anak mulai dari menentukan tanaman apa saja yang akan ditanam lalu proses penanamannya, proses perawatan tanaman sampai proses panen, lalu hasil panen ini lah yang dijadikan kegiatan *market day* dimana anak melakukan proses pasca panen yaitu proses membersihkan hasil panen, pengolahan hasil panen menjadi olahan makanan, pengemasan, penjualan. Memang kegiatan ini memerlukan waktu yang lama maka dari itulah kegiatan *market day* ini diposisikan sebagai puncak tema.

Sebagai contoh, pada tema tanaman anak diberikan pengetahuan tentang tanamanyang bisa dikonsumsi oleh manusia pada saat itu guru mencontohkan dengan tanaman kangkung, anak diberi tahu bahwa tanaman kangkung itu berasal dari biji kangkung yang ditanam lalu dirawat dengan diberikan pupuk dan disiram setiap hari itu dilakukan kurang lebih selama satu bulan, setelah kangkung tumbuh dengan baik dan siap untuk dipanen, baru lah guru membuat perencanaan untuk mengadakan kegiatan *market day* sebagai

tindak lanjut dari kegiatan berkebun supaya hasil panennya bisa menjadi nilai ekonomis.

Pada kegiatan *market day* yang berperan pada kegiatan ini adalah siswa sebagai penjual sedangkan orang tua siswa sebagai pembeli, ada batasan harga yang di jual yaitu Rp. 2000 untuk setiap satu barang yang di jual. Hasil dari keuntungan kemudiandi berikan kepada siswa-siswi TK IT Mona School.Hal ini dilakukan karena kegiatan ini bukan hanya mencari keuntungan semata tetapi lebih kepada menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini, sehingga anak memiliki pengalaman langsung bagaimana caranya berjualan, bagaimana menawarkan barang, mengetahui hitungan uang, tidak merasa kecewa jika barangnya tidak terjual semua.

b. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara guru melakukan observasi langsung terhadap perubahan perilaku anak, wawancara dengan orang tua siswa, dan menganalisis catatan perkembangan siswa. Hasil dari evaluasi ditelaah dan didiskusikan oleh guru sebagai bahan untuk pembelajaran yang akan datang. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, perubahan yang muncul pada anak adalah muncul kemandirian pada anak untuk lebih respon terhadap aturan

yang ada, komunikasi antar siswa, siswa dengan guru lebih aktif.

2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day* yang Dilaksanakan di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang.

Kegiatan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan *market day* dilaksanakan mulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa dari KB sampai TK.

Sebelum *market day* dimulai, para siswa bekerja sama menyiapkan barang-barang yang akan mereka jual. Para siswa serta orang tua ikut serta menata dagangannya untuk dijual pada stand yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Semuanya menjual berbagai makanan dan minuman yang sangat menarik. Seperti yang dikatakan oleh Guru TK IT Mona School:

“Kegiatan *market day* dilaksanakan setiap satu tahun sekali mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00. Kegiatan ini diikuti oleh siswa KB sampai TK. Golongan ini terbagi menjadi beberapa kelompok, ada yang menjadi penjual, ada pula yang menjadi pembeli. Sebelum kegiatan *market day* dimulai, seluruh siswa bersama guru dan orang tua membantu menyiapkan tempat untuk menata barang-barang yang akan dijual oleh siswa. Mereka semua menata meja di tempat yang telah disediakan dan yang sudah mereka hias dari sore hari. Setelah meja tertata rapi, seluruh siswa menata barang-barang yang akan dijual. Mereka menjual berbagai makanan dan minuman. Seperti snack, aneka jus, minuman kemasan, puding, serta snack roti dan

coklat. Dan disarankan membawa makanan tradisional, tidak diperbolehkan membawa makanan siap saji”⁶⁹.

Siswa yang bertugas menjadi penjual terlihat sangat senang mengikuti kegiatan ini karena biasanya di rumah mereka hanya bisa bermain jual beli dengan temannya, namun ketika ada kegiatan seperti *market day* mereka bisa merasakan bagaimana rasanya menjadi penjual sungguhan.

Dengan adanya kegiatan seperti ini, para siswa sangat antusias sambil berteriak-teriak untuk memasarkan dagangannya. Dari kegiatan ini, seluruh guru dan orang tua berharap agar siswa semakin bersemangat dalam berwirausaha. Karena menjadi wirausahawan perlu ditanamkan jiwa wirausaha sedari kecil. Seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dari kegiatan ini tidak ada siswa yang membeli jajanan tanpa membayarnya. Mereka semua sudah ditanamkan sikap jujur dan disiplin, sehingga ketika proses jual beli berlangsung semuanya terlihat tertib. Siswa yang berperan sebagai pembeli juga menanyakan harga makanan dan minuman sebelum membelinya karena sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada kegiatan ini yang bertanggung jawab seluruhnya adalah kepala sekolah, karena kepala sekolah dituntut untuk

⁶⁹ Hasil Observasi pada tanggal 16 Desember 2023.

mampu dan handal dalam memanage serta mengatur setiap kegiatan, dan juga perangkat yang berada dilingkungan sekolah tempat dia memimpin.

Strategi pemasaran pada kegiatan *market day* yaitu melalui bagaimana cara mereka menarik pelanggan dengan yel yel yang sudah dibuat oleh masing masing kelompok serta antusias orang tua untuk memeriahkan kegiatan tersebut.

Berkaitan dengan tenaga pengajar di TK IT Mona School, program pendidikan *entrepreneur* ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara guru dengan siswa, karena guru berkewajiban untuk mengajarkan mereka dalam membangun kreativitas dan kemandirian melalui adanya pendidikan *entrepreneur*. Adapun beberapa kegiatan dalam melaksanakan program pendidikan *entrepreneur* di TK IT Mona School, diantaranya adalah melalui pemberian materi mengenai *entrepreneur* di dalam kelas, adanya *market day*, dan *bussines day*.

a. Melalui tema tumbuhan yang terintegrasikan dengan tumbuhan.

Pemberian materi *entrepreneur* di dalam kelas merupakan salah satu cara yang efektif, terutama dalam mulai memupuk jiwa *entrepreneur* pada siswa. Salah satu bentuk pemberian materi *entrepreneur* ialah dengan memberikan tantangan kepada siswa, misalnya saja, siswa

menanam tumbuhan yang bisa dipanen dan dijual, guru memberikan perintah kepada mereka untuk mempromosikan produk tersebut di hadapan teman-teman satu kelasnya dengan waktu yang terbatas dan juga mempromosikan kepada orang tua murid untuk membelinya. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Mona School Ibu Ilfa Nihlatika, S.Pd, beliau menuturkan:

“Bentuk program terangkum dalam RPPH dengan melibatkan teknologi dan informasi terkini. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, siswa merasa senang dan tidak terbebani. Pada saat pembelajaran, beberapa kali siswa diberikan tantangan oleh guru, salah satunya yaitu mempresentasikan produk yang guru bawa ke dalam kelas. Dengan adanya teknologi berbasis komputer, mereka dapat mem-presentasikan produk tersebut dengan baik dan sesuai dengan apa yang ada di pikiran mereka. Jadi, disitulah anak sudah mulai berfikir kreatif, bagaimana mereka dapat mempresentasikan”.⁷⁰

Dengan adanya kegiatan *entrepreneur* yang terangkum pada RPPH, siswa dapat memahami *entrepreneur* dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif serta mandiri dalam menentukan produk maupun usaha apa yang mereka inginkan.

⁷⁰ Ilfa Nihlatika, S.Psi, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024.

b. Melalui *Market day*

Market day merupakan salah satu bentuk dari IT Mona School:

“Siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran *entrepreneur* di TK IT Mona School, terbukti dalam praktik berdagang program pendidikan *entrepreneur*, yaitu berupa praktik menjual dan membeli produk antar siswa yang dilaksanakan secara individu setiap satu tahun sekali, tepatnya biasa dilaksanakan pada akhir semester. Berikut penuturan dari guru TK

“Siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran *entrepreneurship* di TK IT Mona School yang dilaksanakan setiap akhir semester atau pada satu tahun sekali, mereka yang mendengar akan diadakannya kegiatan *market day* sangat senang dan ingin segera melakukan kegiatan tersebut. b”.⁷¹

Adanya *market day* tersebut, bertujuan untuk melatih kemandirian siswa pada saat berjualan. Selain itu, juga untuk mendidik mereka agar menghargai berapapun hasil yang mereka dapatkan dari berdagang.

c. Melalui *Bussines day*

Bussines day dilaksanakan setiap enam bulan sekali di tempat umum. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih kemandirian siswa dalam bersosial.

⁷¹ Ana Sugiarti, S.Pd, Guru Kelas A, Wawancara tanggal 27 Februari 2024

Dikarenakan pada saat *bussines day* berlangsung, pembelinya bukan hanya temantemannya saja, tetapi juga masyarakat umum. Kepala Sekolah TK IT Mona School Ibu Ilfa Nihlatika, S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Siswa-siswi sangat semangat ketika *bussines day*, mereka enjoy dan justru pada bulan Ramadhan tahun 2024, siswa siswi minta diadakan jualan takjil di pinggir jalan raya”.

Mendengar penuturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jiwa *entrepreneur* sudah tertanam dalam diri siswa, sehingga mereka semangat dalam melakukan kegiatan kewirausahaan.

Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mandiri dan kreatif melalui adanya program pendidikan kewirausahaan di TK IT Mona School. Sehingga dikehidupan yang akan datang, mereka mampu menghadapi tantangan ekonomi secara global.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program unggulan dari TK IT Mona School. Keberhasilan pendidikan *entrepreneur* tidak lepas dari variasi metode pengajaran yang menekankan pada siswa sebagai subjek aktif yang mencari, menemukan, mempraktekkan, hingga menyimpulkan. Dengan adanya hal tersebut mendorong guru untuk senantiasa inovatif hingga dapat menumbuhkan kembangkan kreatifitas dan kemandirian siswa. Dengan

demikian, guru tidak hanya sebagai pengelola kelas, tetapi juga berperan aktif sebagai moderator dan fasilitator sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan potensinya secara efektif dan efisien.

Salah satu wali murid TK IT Mona School, ibu Nur Cahyani menuturkan bahwa beliau sangat bangga kepada putrinya :

“Adanya pendidikan *entrepreneur* selain membangun kreativitas dan juga kemandirian pada diri anak, juga melatih mereka untuk tanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan, jujur, sudah mulai paham mengenai pengelolaan keuangan (menghitung untung rugi, menabung), anak belajar artinya berjuang (menjual sesuatu dengan akhirnya mendapat keuntungan), anak membiasakan diri dengan budaya antri, terbiasa berkreasi dengan ide-ide baru, dan tentunya mengetahui tata cara berjualan”.⁷²

Wali murid TK IT Mona School, ibu Nur cahyani juga menuturkan perubahan yang beliau amati pada diri anaknya. Beliau mengatakan, putranya kini lihat apa saja bisa jadi peluang untuk jualan.

“Bisa manage uang dengan baik. Misalkan ketika jajan, akan membeli seperlunya dan sesuai dengan uang yang diberikan. Ketika dirasa harga melebihi dengan uang yang diberikan, maka akan dibatalkan walaupun barang tersebut sangat diinginkan”.⁷³

⁷² Nur Cahyani, Wali Murid kelas B, Wawancara 29 Februari 2024

⁷³ Nur Cahyani, Wali Murid kelas B, Wawancara 29 Februari 2024

Dengan demikian, dalam hal ini guru berkewajiban mengevaluasi apa yang telah diberikan kepada siswanya melalui berbagai cara atau metode. Namun, wali murid atau orang tua merupakan evaluator utama bagi putra putrinya

3. Hasil Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day* yang Dilaksanakan di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang.

Program pendidikan *market day* didesain untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada siswa. Rangkaian yang dilakukan dalam kegiatan *market day* memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik dalam berwirausaha. Implementasi dari pembelajaran *market day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa di TK IT Mona School tentu saja tidak dapat disamakan dengan indikator pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran yang ada pada setiap satuan dan jenjang pendidikan.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan PAUD, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan lanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk sekolah

dasar dan juga sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Penekanan yang dapat diperhatikan dalam hal ini adalah siswa TK IT Mona School berbeda dengan siswa TK lainnya maupun dari segi mental, pengalaman dan sistem kurikulum yang kemudian harus diperhatikan oleh seluruh *stake holder* pendidikan dalam menentukan arah kebijakan implementasi pendidikan kewirausahaan pada setiap satuan pendidikan yang ada.

Implementasi pembelajaran kewirausahaan yang terdapat di TK IT Mona School tidak serta merta secara langsung dapat menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai kewirausahaan secara nyata dan kompetitif seperti pada jenjang pendidikan SD, SMP maupun SMA. Dengan memperhatikan faktor usia, kebutuhan, kemampuan dan akses informasi yang dibutuhkan siswa setiap komponen pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat di TK IT Mona School diintegrasikan sebagai dasar dari pembelajaran kewirausahaan untuk selanjutnya dapat diimplementasikan secara bertahap dan berkelanjutan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan melalui kegiatan *market day* pada siswa di TK IT Mona School memiliki implementasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

Implementasi tersebut dapat dilihat pada kemampuan siswa berfikir logis saat pembelajaran kewirausahaan di kelas.

“Dari segi aplikasi nilai-nilai kewirausahaan, yaitu dari segi kognitifnya dalam aplikasi *market day* adalah guru memberikan pembelajaran kewirausahaan dengan cara memberikan modal yang diberikan pada siswa kemudian dibelanjakan siswa, menghitung jumlah barang yang dibeli, lalu menghitung harga semua barang yang dibeli, sampai pada menghitung laba rugi. Jadi tidak hanya konsepnya saja ya, siswa juga bisa mempraktekan hitung-hitungan itu pada *market day* harian dan kelompok”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa mengaplikasikan kemampuan kognitifnya untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis melalui pembelajaran konsep-konsep kewirausahaan yang diberikan guru pada siswa dengan cara hitung dalam berdagang melalui hitung-hitungan modal yang digunakan dalam *market day*, menghitung jumlah satuan barang yang dibelidi pasar, menghitung jumlah harga barang, menjual barang dengan menentukan harga satuan barang, menghitung untung dan rugi setelah berjualan. Tidak hanya berhenti pada pembelajaran konsep saja, pembelajaran *market day* untuk mengembangkan aspek kognitif melalui pengembangan kemampuan berfikir

⁷⁴ Ana Sugiarti, Guru kelas A, Wawancara tanggal 27 Februari 2024.

logissiswa, guru juga mengaplikasikannya dalam paraktek berjualan disekolah dan di luar sekolah.

Pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan melalui kegiatan *market day* pada siswa di TK IT Mona School memiliki implementasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Implementasi tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang selalu memiliki kepercayaan diri pada saat menawarkan barang dagangannya, diantaranya siswa tidak takut apabila bertemu dengan orang yang baru dikenal di luar lingkungannya untuk menawarkan barang dagangan kepada calon konsumen. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ana Sugiarti selaku Guru TK IT Mona School sebagai berikut:

”Kalau pas jualan anak-anak pada malu, untuk pertama *sih* malu tapi lama-lama ya sudah kebiasaan jadi nggak malu lagi. *Kalo* siswa-siswi baru itu masih malu, *trus kalo* siswa-siswi lama itu nggak malulagi soalnya sudah biasa jualan, kadang-kadang habis, tapi juga kandang-kadang ada sisanya. *Kalo* nggak habis ya nggak apa-apa, tetep seneng ajabisa dijual lagi disekolahan”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukan sikap siswa TK IT Mona School mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mempunyai perasaan takut ataupun malu bertemudengan orang-orang baru pada saat menawarkan barang.

⁷⁵ Ana Sugiarti, Guru kelas A, Wawancara tanggal 27 Februari 2024

Dengan kepercayaan diri yang dimiliki, siswa-siswi TK IT Mona School merasa yakin pada saat berjualan mereka selalu optimis dan memiliki kemantapan menawarkan barang dagangan tanpa perlu didampingi guru pendamping. Siswa tidak merasa canggung atau malu bertemu dengan orang-orang baru pada saat menawarkan barang dagangannya, termasuk kepada teman, guru dan orang tua mereka sendiri. Adanya kendala-kendala yang datang dari dalam maupun luar diri siswa tidak membuatnya berputus asa. Sikap percaya diri yang dimiliki siswa, memberikan dorongan atau motivasi bagi dirinya untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkannya dan memiliki keyakinan usaha yang dilakukannya akan mendapatkan hasil yang optimal.

Rasa percaya diri yang dimiliki siswa tidak hanya terlihat ketika mereka melaksanakan kegiatan *market day* atau berjualan saja, namun kepercayaan diri yang dimiliki siswa juga terlihat dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Misalnya pada saat peneliti datang ke TK IT Mona School untuk melakukan observasi dan wawancara para siswa-siswi tidak segan dan malu untuk mengucapkansalam dan menyapa peneliti sebagai rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Hal yang sama juga dilakukan siswa ketika berkomunikasi dengan guru, teman-teman senior (kakak kelas) dan para tamu yang datang ke TK IT Mona School.

Selain di sekolah, rasa percaya diri juga ditunjukkan siswa dalam melakukan aktivitas di rumah. Orang tua juga berperan aktif dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Orang tua siswa yang berprofesi sebagai wiraswasta cenderung lebih aktif dan perhatian dalam mengaplikasikan nilai-nilai kewirausahaan di rumah, salah satunya menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dalam berjualan di rumah. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nirmala sebagai berikut:

“...anak saya itu di rumah membuat makanan kecil dengan saya, trus menjual dan menawarkan dagangannya pada teman-teman dan tetangga juga di rumah. Terkadang juga teman-teman yang sekolahnya tidak di TK IT Mona School biasanya malah diajak membantu berjualan juga di sekitar rumah, sampai anak saya juga menyuruh untuk ikut belajar membuat dan menawarkan dagangan gitu. Kepercayaan dirinya itu keliatan bukan hanya saat *market day* di TK IT Mona School saja tapi juga dengan orang lain di rumah”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukan rasa kepercayaan diri siswa tidak hanya terlihat pada saat kegiatan *market day* di sekolah saja, namun kepercayaan diri yang dimiliki siswa juga terlihat ketika siswa melakukan aktivitas membuat kue, berjualan, dan menawarkan makanan ringan tersebut kepadateman-teman dan para tetangga di sekitar rumah dengan dibantu oleh orang tua siswa. Dengan demikian

⁷⁶ Nur Cahyani, Wali Murid kelas B, Wawancara 29 Februari 2024

hasil dari salah satu aspek penanaman nilai-nilai kewirausahaan yaitu memiliki rasa percaya diri tidak hanya dilakukan siswa pada saat kegiatan *market day* saja melainkan juga rasa percayaan diri diaplikasikan siswa padasaat proses pembelajaran sehari-hari di sekolah dan aktivitas siswadi rumah.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini Melaui Kegiatan *Market Day* yang Dilaksanakan di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang.

Anak usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada usia ini anak mempunyai kemampuan untuk belajar yang luar biasa.⁷⁷ Menurut Aryanti menyatakan bahwa “*market day*” adalah kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan literasi berhitung dasar, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan meningkatkan kolaborasi antar siswa”.⁷⁸ Di dalam kegiatan *market day* anak mendapatkan proses pembelajaran secara langsung. Anak-anak melaksanakan “*Learning by Doing*” atau

⁷⁷ Mursid, “*Belajar dan Pembelajaran PAUD*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015

⁷⁸ Aryanti, P., Nisa, K., Fatimah, A. N., & Rahmasiwi, A, *Market Day Project in Growing Early Childhood Numeracy Literacy in TK Islam Orbit 2 SURAKARTA*. (Contestation and Contextualization of Early Chidhood Islamic Education in the Sosio-Cultural Space, 2022), 58–67.

belajar. Dengan demikian mereka akan langsung dapat merasakan atau mengalami seluruh proses yang dibutuhkan dalam kegiatan *entrepreneurship*.

Market day merupakan aktivitas pembelajaran *enterpreneur*, dimana murid diajarkan tentang bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru, maupun kepada pihak luar.⁷⁹ Kegiatan ini berbentuk pasar yang diselenggarakan oleh sekolah dengan produk hasil kreasi murid dengan bimbingan orang tua di rumah dan guru di sekolah. Kegiatan *market day* melibatkan berbagai pihak baik dalam maupun luar sekolah. Dengan bimbingan dari guru kelas, murid membuat rancangan programnya meliputi cara penghitungan modal awal, laba, bahan yang dibutuhkan bahkan tentang cara memasarkan dagangan dengan cara mendisplay produk semenarik mungkin. Selain hal tersebut, murid juga diajarkan tentang cara mempresentasikan hasil kegiatan di depan kelas. Program ini melibatkan orang tua murid secara langsung sehingga terjadi kolaborasi yang sinergi antara guru dan orang tua sebagai partner terbaik dalam proses pendidikan.

Program *market day* ini dilaksanakan setiap setahun sekali pada akhir tahun. Sebelum pelaksanaan kami berkoordinasi dengan kepala sekolah, teman sejawat, serta sosialisasi program kepada orang tua murid. Murid diberi

⁷⁹ Siwiyanti, L. “*Embedding the Entrepreneurship Values through Market Day Activity*.” In GOLDEN AGE, 2017, (Vol. 1, Issue 1).

kesempatan bebas untuk menentukan jenis barang dagangan, modal, harga dan strategi pemasaran. Murid juga membuat produk dagangan dengan bimbingan orang tua di rumah. Pembeli adalah seluruh warga sekolah termasuk guru, murid, orang tua/wali murid, serta lingkungan masyarakat sekitar. Setelah pelaksanaan program, murid membuat laporan keuangan untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas dan murid lain memberikan tanggapan sebagai evaluasi dan umpan balik.

Penanaman karakterpun terlihat dari interaksi murid satu dengan murid lainnya bahkan dengan murid lain kelas. Hal ini tentu saja menjadikan TK IT Mona School lebih menjadi sorotan bagi masyarakat sekitar melalui tambahan program baik yang disajikan. Selama proses pelaksanaan aksi nyata yang ada adalah perasaan senang dan bersemangat. Terlebih melihat antusias murid dan orang tua yang menyambut baik program ini. Masing-masing peran menempati porsi masing-masing dengan sangat baik. Dukungan berbagai sumber daya sekolah pun menjadikan kekuatan baru sehingga tercipta kolaborasi yang makin baik. Hal ini tentu saja menambah citra TK IT Mona School menjadi makin baik di mata masyarakat.

Ada beberapa kemampuan atau keterampilan yang dapat dibangun atau ditumbuhkan dalam melakukan kegiatan *market day* ini. Pertama, anak-anak dituntut untuk bisa

menghitung seperti menghitung uang kembalian dari barang yang dijual. Dalam hal ini mereka sedang diasah keterampilan aritmatika atau matematis-nya. Yang kedua, di dalam kegiatan *market day* ini, anak-anak dituntut untuk bisa menawarkan atau memasarkan barang dagangannya. Dalam hal ini, mereka sedang diasah keterampilan marketing-nya. Selain keterampilan-keterampilan tersebut, ada beberapa nilai atau jiwa yang harus dimiliki dan dapat ditumbuhkan dalam diri mereka. Beberapa diantaranya adalah keberanian, pantang menyerah, ketelitian, dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day yang Dilaksanakan di TK IT Mona School

Program *market day* dilaksanakan pada setiap semesternya atau satu tahun sekali tepatnya pada akhir tahun yaitu tanggal 16 Desember 2023. Program *market day* merupakan salah satu program sekolah yang dibentuk untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Dimana dalam kegiatan *market day* peserta didik terlibat langsung dalam prosesnya. Kegiatan *market day* di TK IT Mona School ini pengadaan usaha oleh peserta didik untuk menjual barang dagangannya, dan peserta didik akan belajar menjadi pengusaha yang mandiri. Hal ini sesuai dengan landasan teori pada bab II yaitu *market day* merupakan aktivitas kewirausahaan, dimana

peserta didik diajarkan untuk memasarkan produk kepada pembeli (konsumen), dimana kegiatan ini biasanya dalam bentuk *bazaar* atau pasar yang diselenggarakan di sekolah dan melibatkan komponen sekolah. Jadi dengan dilaksanakannya *market day* ini peserta didik dapat belajar secara langsung bagaimana proses jual-beli serta dengan adanya *market day* ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Pelaksanaan *market day* di TK IT Mona School benar-benar berusaha mengembangkan kemampuan berwiarusaha peserta didik dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam mengikuti kegiatan *market day* ini.

Semua peserta didik sangat semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena peserta didik merasa ada hal yang lain dari hari-hari biasanya. Hal seperti inilah yang harus diangkat dan dihadirkan dalam lingkungan sekolah agar peserta didik tidak merasa bosan. Peserta didik yang bertugas dengan penuh tanggung jawab mempersiapkan barang jualannya dan peserta didik lainnya bertugas menjadi pembeli.

Program *market day* di TK IT Mona School merupakan sarana untuk pengembangan keterampilan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Pelaksanaan program *market*

day di TK IT Mona School melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan tahap menentukan waktu, tempat, alur kegiatan, strategi dan lain sebagainya. Semua itu harus direncanakan secara matang agar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan kalimat diatas pada tahapan perencanaan ini TK IT Mona School menentukan beberapa aspek seperti tim pengelola *market day* yang akan mengurus program ini, terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota. Selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan dan menentukan aturan pelaksanaan program *market day*.

Jadwal yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu setiap akhir tahun pada desember khusus untuk kegiatan pengembangan diri khususnya kegiatan program *market day* ini. Menurut peneliti penentuan jadwal tersebut sangat efektif, karena akhir tahun merupakan tahun dimana siswa-siswa kegiatan belajar-mengajar diluar kelas, sehingga tidak mengganggu proses belajar-mengajar dan peserta didik tetap fokus dalam kegiatannya. Kegiatannya pun dilaksanakan setiap akhir tahun sekali sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut, apabila kegiatan *market day* dilaksanakan satu

kali dalam seminggu tentu fokus belajar anak akan terganggu dan anak menjadi tidak fokus dalam belajarnya.

Aturan pelaksanaan program *market day* yang dirancang oleh pihak sekolah menurut peneliti sudah cukup lengkap peraturan itu diantaranya yaitu produk yang boleh dijual hanya makanan dan minuman sehat, peraturan ini sangat bagus karena dengan adanya peraturan ini peserta didik tentunya tidak akan sembarangan membawa produk jualan, apabila pihak sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik, maka ada kemungkinan mereka akan menjual makanan atau minuman yang dapat mengganggu kesehatan peserta didik contohnya seperti makanan yang pedas, makanan yang mengandung micin terlalu berlebihan atau minuman yang mengandung pemanis buatan yang berlebihan.

Produk yang dijual boleh membuat sendiri dan boleh juga membeli diluar aturan ini dibuat oleh pihak sekolah agar anak tidak merasa terbebani dengan kegiatan *market day* dan melihat kondisi orang tua peserta didik yang tidak semuanya bisa langsung memproduksi untuk anaknya berjualan disekolah, jadi sekolah memberikan alternatif yaitu boleh membeli produk diluar kemudian dijual lagi disekolah. Pihak sekolah juga menentukan

harga jual untuk kegiatan program *market day* ini yaitu maksimal Rp.5000, aturan ini dibuat sesuai dengan uang saku peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Setiap kelas maksimal 5 orang perwakilan untuk berjualan jadi setidaknya ada sekitar 25 orang yang berjualan di kegiatan *market day* apabila setiap kelasnya mengirmlkan 5 orang perwakilan. Pada kegiatan jual beli dilakukan secara bergantian dengan teman yang belum dapat giliran berjualan . Pihak sekolah juga membolehkan peserta didik untuk berjualan secara berkelompok ataupun perorangan. Aturan terakhir yaitu peserta didik diminta agar tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah ketika melaksanakan kegiatan *market day* seperti membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

Dilihat dari aturan yang ada menurut peneliti pihak sekolah TK IT Mona School sudah cukup detail dalam membuat perencanaan program *market day* serta sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rizal Ramli, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi “Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan *Market Day* di Sekolah Dasar alam Ar-Rohmah Malang. Bahwa pada taha perencanaan program *market day* itu meliputi pembentukan struktur organisasi

pelaksanaan program, aturan untuk *market day*, dan jadwal pelaksanaan program

2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan adalah wujud kegiatan nyata dari perencanaan yang sudah disusun. Pelaksanaan Kegiatan *market day* di TK IT Mona School dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun dan disepekat sebelumnya.

Semua peserta didik sangat senang mengikuti kegiatan *market day* ini, menurut mereka dengan adanya kegiatan *market day* ini mereka bisa belajar menghitung, bisa belajar bejualan secara langsung dan mereka bisa lebih mengenal banyak teman dari kelas lain.

Kegiatan *market day* peserta didik menjual berbagai macam produk diantaranya :

Tabel 7. Daftar makanan dan minuman yang di jual pada kegiatan *market day*

Jenis	Makanan	Dan	Minuman	
KB	Kindy A1	Kindy A2	Kindy B1	Kindy B2
1.Apem	1.Kue	1.Es teh	1.Kerupuk	1.Puding
2.Puding	putu	2.Aqua	2.Klepon	2.Arem-arem
3.Buah	2.Puding	3.Puding	3.Puding	3.Lemper
4.Keripik	3.Donat	4. Pai susu	4.Donat	4.keripik

bayam	gula	5.keripik	messes	singkong
5.sop	5.Putu	tempe	5. Pai buah	5.nagasari
buah	ayu	6. lumpia		6. sik
6. salad	6.nagasari	7. lupis		kentang
buah	7. serabi	8. es susu		7. dadar
7. lapis				gulung
				8. kue cucur

Produk yang mereka jual ada yang membuat sendiri dirumah dibantu oleh orangtuanya dan ada juga yang membeli diluar kemudian mereka jual kembali disekolah.

3. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk melihat :

- a. apakah program berjalan sesuai rencna atau tidak.
- b. Pengelolaan *market day*
- c. Evaluasi para guru yang bersangkutan

Evaluasi program *market day* di TK IT Mona School dilakukan setiap selesai kegiatan *market day* oleh kepala sekolah. Evaluasi ini dilkukan dengan tujuan untuk melihat perkembangan peserta didik apakah ada kemajuan atau masih jalan ditempat, sesuai dengan *The Officer of*

Menurut peneliti dalam tahap evaluasi ini cukup baik dalam pelaksanaanya, karena evaluasi dilakukan

setiap setelah selesai kegiatan program *market day* sehingga apabila terjadi masalah atau terdapat kendala langsung mencari jalan keluarnya dan tidak berlarut-larut, akan tetapi alangkah lebih baiknya lagi apabila ada tambahan evaluasi bulanan atau tiga bulan sekali yang melibatkan orangtua peserta didik, karena orang tua juga ikut berperan terhadap jalannya program *market day* ini, sehingga terjadi komunikasi yang dan kerjasama yang baik antar semua pihak.

3. Hasil Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day yang Dilaksanakan di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang.

Kegiatan *market day* adalah kegiatan yang rutin dilakukan satu kali dalam satu semester di TK IT Mona School, biasanya kegiatan ini dilakukan untuk mengajarkan kepada anak tentang konsep kewirausahaan serta diharapkan bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada anak sejak dini agar anak terbiasa belajar berwirausaha.

Menanamkan nilai-nilai menjadi tujuan kegiatan pendidikan kewirausahaan. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan diajarkan yaitu kemandirian, tanggung jawab, sikap kreatif, dan pendidikan kewirausahaan akan mengenalkan kepada peserta didik baru terhadap dunia kewirausahaan sejak dini. Nilai-nilai utama kewirausahaan yang

dapat diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini terbagi menjadi 6 hal, yaitu: kemandirian, kreativitas, pengambilan risiko, kepemimpinan, orientasi tindakan, dan kerja keras yaitu:

1. Seorang wirausahawan harus mempunyai rasa percaya diri. Sebab segala sesuatu yang diyakini dan dianggap benar harus dilakukan sepanjang perilaku tersebut tidak melanggar hukum dan norma yang berlaku di lingkungan. Fungsi rasa percaya diri adalah keyakinan yang berani untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang ada.
2. Seorang wirausaha mampu berkonsentrasi pada tugas dan hasil. Yang dilakukan wirausaha adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan mencapai tugas tersebut ditentukan oleh faktor motivasi. Berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kerja keras dan inisiatif.
3. Setiap bisnis mempunyai resiko masing-masing, baik untung maupun rugi. Untuk meminimalisir kegagalan usaha, pengusaha harus mengetahui peluang kegagalannya, dengan begitu dapat dilakukan upaya untuk meminimalisir risiko tersebut.
4. Setiap orang yang sukses dalam menjalankan suatu bisnis dapat dilihat dari kemampuannya dalam memimpin atau biasa kita sebut dengan jiwa kepemimpinannya. Sikap

seperti ini tidak hanya memberikan pengaruh pada orang lain atau mitra bisnis, namun juga mampu mengantisipasi setiap perubahan pada sistem yang ada.

5. Dalam berwirausaha harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Keaslian dan keunikan suatu barang dan jasa dapat menarik perhatian konsumen untuk memproduksinya.
6. Setiap orang yang ingin menjadi seorang wirausaha harus mempunyai pandangan yang panjang karena hal tersebut akan membuat orang tersebut dapat terus berusaha dan berkarya dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dari apa yang ada saat ini. Pandangan ini akan membuat pengusaha tidak cepat puas dengan hasil yang diperoleh saat ini sehingga akan terus mencari peluang. Kepekaan dalam memahami lingkungan sekitar juga diperlukan untuk menciptakan suatu produk yang berorientasi masa depan.

Dari beberapa ciri wirausaha yang disebutkan di atas, tidak ada cara lain untuk mengembangkan kualitas pada diri peserta didik. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu sekolah harus mendapat dukungan penuh dari setiap orang tua siswa dan masyarakat di lingkungan tersebut. Sebab tanpa dukungan orang tua dan masyarakat sekitar maka upaya yang dilakukan pihak sekolah tidak akan berhasil tidak akan berarti apa-apa. Karakter banyak diperoleh

melalui kegiatan pendidikan di sekolah. Baik yang ditanamkan secara langsung maupun tidak langsung diterapkan diTK IT Mona School. Nilai-nilai yang terbentuk salah satunya terlihat pada saat kegiatan kewirausahaan di sekolah yaitu :⁸⁰

1. Percaya diri: pada saat kegiatan berlangsung, siswa yang berprofesi sebagai penjual berani menawarkan barang yang dijualnya dengan keyakinan bahwa barang yang ditawarkan siswa tersebut sangat menarik dan layak untuk dibeli.
2. Kreatif : seluruh siswa yang berjualan terlihat sangat kreatif dalam menentukan, memilih dan membuat barang yang akan dijual agar pembeli tertarik untuk membelinya.
3. Jujur : seluruh pelajar yang menjadi penjual dan pembeli jujur dalam melakukan transaksi jual beli dengan membayar sesuai harga yang telah ditentukan meskipun pada saat kegiatan hari pasar sedang ramai.
4. Berani mengambil resiko : siswa menjadi berani mengambil resiko baik untung maupun rugi saat berjualan.
5. Tanggung jawab: seluruh siswa terlihat berusaha melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya
6. Ralistik: ketika menjadi penjual, siswa mampu mengetahui keuntungan dan kerugian yang diperolehnya melalui kegiatan jual beli.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ilfa Nihlatika, S.Psi (kepala sekolah TK IT Mona School) Palir Ngaliyan Semarang 27 Februari 2024

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Keterbatasan waktu. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jadwal di mana penelitian akan dilakukan pada awalnya memperoleh surat riset untuk penelitian, sekolah yang akan di tuju sedang libur semester sehingga peneliti harus menunggu sampai KBM dimulai kembali dan penelitian menjadi tertunda beberapa waktu yang cukup panjang.
2. Sulitnya mengkondisikan anak terhadap banyaknya orang tua yang mengikuti kegiatan *market day*. Karena penelitian ini ditujukan pada anak TK, maka tingkat konsentrasinya masih tergolong rendah dan sering membagi perhatiannya pada hal-hal di luar kegiatan.
3. keterbatasan dalam berbahasa, karena beberapa hal. Masih ada anak yang belum bisa mengucapkan kalimat/kata dengan baik belum jelas, peneliti kesulitan berkomunikasi dengan anak ketika anak itu mengatakan sesuatu.
4. keterbatasan dalam hal dokumentasi karena sulitnya mengkondisikan orang tua yang susah diarahkan untuk disiplin dalam hal tata tertib dan aturan yang ada dalam kegiatan, sehingga peneliti sulit untuk mengambil dokumentasi.

5. Kemudian keterbatasan selanjutnya juga terletak pada teori-teori yang digunakan oleh peneliti, teori-teori yang berkaitan dengan *market day* masih sangat jarang ditemukan pada buku-buku yang terletak di perpustakaan kampus, sehingga peneliti harus banyak mencari jurnal di internet dan mencari buku di perpustakaan online. Meskipun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih kurang sempurna, namun secara keseluruhan penelitian ini berjalan dengan baik-baik dan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *market day* di TK IT Mona School Podorejo, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *marketday* di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang. Berdasarkan sumber dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak yang terkait dalam perencanaan program pendidikan kewirausahaan ialah yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, guru. Semua pihak yang terkait nantinya secara bersama-sama akan merumuskan dan menyepakati program-program kewirausahaan yang akan dilaksanakan selama setahun yang diadakan didalam rapat sekolah. Kegiatan *market day* merupakan kegiatan yang tidak berdiri sendiri, kegiatan ini bisa dilaksanakan pada akhir tema sebagai puncak tema atau sebagai rangkaian akhir dari kegiatan pembelajaran. Salah seorang guru menuturkan bahwa kegiatan *market day* ini merupakan rangkaian kegiatan yang tidak terpisah dari proses pembelajaran, sehingga tidak ada perencanaan khusus yang dibuat dalam

RPPH karena kegiatan ini sudah masuk didalamnya sehingga kegiatan *market day* ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

2. Pada pelaksanaannya, peserta didik dapat belajar secara langsung bagaimana proses jual-beli dan mengembangkan potensi pada diri mereka. Aturan pelaksanaan program *market day* yang dirancang oleh pihak sekolah yaitu produk yang boleh dijual hanya makanan dan minuman sehat. Setelah peserta didik menyusun produk-produk jualannya dengan rapi di meja, baru mereka boleh melakukan proses jual beli kepada siapa saja yang ingin membeli. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempromosikan hasil jualannya.
3. Pendidikan *entrepreneur* merupakan salah satu program unggulan dari TK IT Mona School. Keberhasilan pendidikan *entrepreneur* tidak lepas dari variasi metode pengajaran yang menekankan pada siswa sebagai subjek aktif yang mencari, menemukan, mempraktekkan, hingga menyimpulkan. Dalam hal ini guru berkewajiban mengevaluasi apa yang telah diberikan kepada siswanya melalui berbagai cara atau metode. Namun, wali murid atau orang tua merupakan evaluator utama bagi putra putrinya.
4. pada hasil pendidikan kewirausahaan, guru melakukan penilaian dan evaluasi peserta didik dalam kegiatan *market*

day. hal-hal yang dinilai adalah sikap anak, cara anak berkomunikasi, cara anak memahami konsep dan nilai-nilai kewirausahaan.

5. Menunjukkan rasa kepercayaan diri siswa tidak hanya terlihat pada saat kegiatan *market day* di sekolah saja, namun kepercayaan diri yang dimiliki siswa juga terlihat ketika siswa melakukan aktivitas membuat kue, berjualan, dan menawarkan makanan ringan tersebut kepada teman-teman dan para tetangga di sekitar rumah dengan dibantu oleh orang tua siswa. Dengan demikian hasil dari salah satu aspek penanaman nilai-nilai kewirausahaan yaitu memiliki rasa percaya diri tidak hanya dilakukan siswa pada saat kegiatan *market day* saja melainkan juga rasa percaya diri diaplikasikan siswa pada saat proses pembelajaran sehari-hari di sekolah dan aktivitas siswa di rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah untuk dapat menerapkan pembelajaran sentradan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjangkemandirian kekreatifitas anak semakin meningkat.

2. Bagi guru disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran kepada anak untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas anak minimal satu kali dalam seminggu.
3. Bagi orangtua disarankan menerapkan kembali metode pembelajaran yang telah di ajarkan guru kepada anak tersebut dengan cara membiasakan anak agar mandiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama denganskripsi ini disarankan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mempersiapkan sajian metode-metode lain dan mengoptimalkan waktu untuk meningkatkan kemandirian dan kreatifitas yang dimiliki anak

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT, karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk menyelesaikan tugas akhirsebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Guru pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Walisongo Semarang

Penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu diselesaikan dalam skripsi ini kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan penulis selalu menantikan saran-saran yang membangun. Semoga penulisan skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi penulis dan memberikan inspirasi bagi pembaca amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2007). *Seri Wirausaha yang Tepat*. Jakarta: Yayasan Bina Karya Mandiri.
- Agustina Dwi Ampuni, 2017, Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah, Vol. 3 (2).Hal. 124.
- A.J, Areli, *Mengembangkan karakter jiwa kewirausahaan peserta didik SMK Negeri 1 Penukal melalui program market day*.Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, 2018, 3 (1), 60–67.
- Anintyawati. R., D Masitoh. *Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di Sekolah Dasar.LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1 (2), 47-51. DOI: 2022, <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.1.5529>
- Anwar, *Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Malang*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2004,
- Arifin, Mursidin, “*Pendidikan Kewirusahaan Teori Untuk Pembuktian Praktik & Praktik Untuk Pembuktian Teori*” (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 14.
- Armstrong, Thomas. 7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Armstrong, Thomas. Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan, Bandung: Kaifa, 2004
- Astuti, Moh Fauziddin, Kusnilawati. “Meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dengan penerapan metode bercerita islami “.Aulad : Journal on Early Childhood, 1(1), 28-38. 2018

- C, Nurhayati. E. Pengaruh market day (bazar) terhadap membangun jiwa wirausaha mahasiswa Unsiq Jawa Tengah di Wonosobo. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2018, 1 (2), 1-16. doi:10.32699/paramurobi.v1i2.522 inggi Theologi Jaffaray, 2019), hlm. 22
- Chariri Anis, *Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif*“, *Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA)*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009, 2009.
- Crain William, Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi, Terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 171
- Dedy Hendrawan, *Menumbuhkan Jiwa, Peilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis*, 2018, Vol. 17, No. 2, Hal. 60.
- Depdiknas.2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58. Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan. 2009.
- Efendi, Agus. Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence atas IQ, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Erikson, Erik H. “Perkembangan Psikososial Anak”, h.7
- Faizin, Herni Ali; Hamam, Teologi Entrepreneurship, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 31.
- Gardner, Howard. “Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk, Teori dalam Praktek”. terj. Alexander Sindoro, Batam: Interaksara, 2003.
- Hadi Amirul, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm 135.
- Hadi Sumasno, *PEMERIKSAAN KEABSAHAN*“, 2010, 21–22

- Hakim Dhikrul, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, Hal. 4.
- Hasanah Uswatun. “Upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship melalui kegiatan market day bagi anak usia dini”. Dedikasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2019, 1(1), 12-13.
- Isna Aisyah. “perkembangan Bahasa anak usia dini”, STAINU Purworejo : Jurnal Al_Athfal, Vol. 2 No. 2 Desember 2019.
- L, Siwiyanti. “Embedding the Entrepreneurship Values through Market Day Activity. In GOLDEN AGE, 2017, (Vol. 1, Issue 1).
- Miles & Huberman AM, Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Penerjemah : Aguz Salim, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm 20.
- Moleong, L. J., 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh.Yusuf, St. Fatimah S. Sirate, Marwia Tamrin. “Teori belajar konstruktivisme vygotsky dalam pembelajaran matematika”. Sigma (suara intelektual gaya matematika). Vol. 3, Ed. 1, 2011.
- Mulyani Endang. “Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah”. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol 8 No 1, April 2011.
- Muntomimah, S, Herlina, N., Emmanuel. *Pengembangan kegiatan market day terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak pada kelompok b di TK Kartika iv 11 kecamatan Singosari kabupaten Malang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran bagi Guru dan Dosen, 2019, 3, 787–793.
- Mursid, “Belajar dan Pembelajaran PAUD”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

- Nugrahaningtyas Dewi Ratna. "Perkembangan social emosional anak usia 4-6 tahun di panti asuhan benih kasih kabupaten sragen". Jurnal pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri semarang. 2014.
- Nur HS, Zulkifli M, Laode A, Hadi M, Wa ODMS. "kesenian khabanti:meningkatkan perkembangan seni anak usia dini". Murhum : Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol. 4, No. 2, Desember 2023.
- Novitasari Yesi. "Analisis permasalahan Perkembangan kognitif anak usia dini". PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, Oktober 2018.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009, "Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini", h.4.
- Prasetyaningsih Asri, Membentuk Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day, SELING Jurnal Program Studi PGRA, Volume 2 Nomor 2 Juli 2016, h.100
- PrawirakusumoSoeharto, Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan wirausaha-wirausaha tangguh, (Makalah Seminar, Jatinangor: PIBI-IKOPIN dan FNSt, 1997), hal. 4.
- Rahmasiwi, A, Aryanti, P., Nisa, K., Fatimah, A. N. "*Market Day Project in Growing Early Childhood Numeracy Literacy in TK Islam Orbit 2 SURAKARTA*". Contestation and Contextualization of Early Chidhood Islamic Education in the Sosio-Cultural Space,2022, 58–67.
- Ramli Rizal, Penanaman nilai kewirausahaan melalui kegiatan market day di sekolah dasar alam ar-rohman Malang, (Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim, 2020), Hlm. 24-25.
- Rijali Ahmad, ,, "*AnalisisnData Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*"", 17.33 (2018), 81-95.
- Rizki Ayu Awaliyah, *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Lingkungan Keluarga Pada Siswa Kelas XiiKonsentrasi Jasa*

Boga Di SMK Negeri 1 Sewon, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, Hal. 8.

Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Quantitatif Research Aproach)*, (Yogyakarta : Deepublisher, 2018), hlm.38

R, Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*” (Jakarta:PT. GRASINDO, 2010) hlm 112-114.

Rohmatul H, Siti F, Ferdy M. “Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan social emosional anak”. Murangkalih : Jurnal pendidikan anak usia dini.

RosyanaDhian Farah, *Pembelajaran nilai nilai kewirausahaan bagi anak usia dini (studi kasus di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 2.

Sabri Jamilah, H. Martinis dan sanan,Yamin. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : GP Press. 2010.

Salwa, Sulistiyowati Prihatin, 2016, *Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day* (Kajian Pada Sdit Mutiara Hati Malang), Pancaran Vol. 5 (3).

Sanusi Ahmad, *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2018, Hal. 45

Senoaji Burhaniامي Irham, *Pendidikan Karakter Kewirausahaan di MI Muhammadiyah Karanganyar*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif , Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 244

Sugiyono.”*Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*””. R&D”, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.34.

- Sukmadinata Nana Syaodih, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2016), hlm 216.
- Suparlan. "Teori konstruktivisme dalam pembelajaran". Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Volume 1, No 2, Juli 2019.
- Paul, Suparno, Paul. Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner, Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Suryana Dr. Dadan. "*Pendidikan anak usia dini, stimulus dan aspek perkembangan anak*". Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Sofiyana., N, Rochmah, S., & Hanipah, I. "Kegiatan Market Day untuk Mengenalkan Literasi keuangan Anak Usia Dini". (Jurnal Edukasi Sebelas April, 2022), (JESA), 6(2), 57–61.
- Takdir Dedi, dkk., *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015, h.25
- Wasis D.D, Muhammad S. "Teori belajar behavioristic dan implikasinya dalam pembelajaran ". Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
- Wijaya Helaludin Hengki, "*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*", (Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray, 2019), hlm. 22.
- Yuliani, Nuraini dan Bambang, Sujiono. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Bermain Kreatif, Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: PT. Indeks, 2009, h.2.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *MARKET DAY* DI TK IT MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN SEMARANG

A. Pedoman Observasi

1. Observasi 1

Subjek : Siswa TK IT Mona School Palir Ngliyan
Semarang

Tema : Proses Pelaksanaan Kegiatan *Market Day* untuk
Pendidikan Kewirausahaan

- a. Pelaksanaan Kegiatan *Market Day* yang dilaksanakan
di TK IT Mona School Palir Ngliyan Semarang
- b. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *Market Day*
yang menyenangkan bagi anak.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *MARKET DAY* DI TK IT MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN SEMARANG

Pedoman Wawancara 1

Dengan kepala Sekolah TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang.

A. Perencanaan

1. Bagaimana strategi yang telah disusun untuk memastikan keberhasilan *market day*?
2. Bagaimana pengelolaan anggaran dan sumber daya untuk *market day* ?
3. Bagaimana evaluasi dan pengukuran keberhasilan *market day* telah direncanakan ?

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana proses pengaturan dan penempatan stan/stall untuk setiap vendor/peserta dilakukan untuk memastikan kelancaran acara.
2. Apakah ada kendala atau tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan *Market Day*, dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Bagaimana efektivitas promosi dan penarikan minat peserta terhadap acara ini? Apakah ada strategi yang berhasil?
4. Bagaimana manajemen antrian dan pengawasan untuk mencegah kekacauan dan memastikan keamanan selama acara?

5. Bagaimana transparansi dan akuntabilitas keuangan dijaga selama pelaksanaan *Market Day*? Apakah ada kendala atau catatan terkait dengan manajemen keuangan?
6. Bagaimana keterlibatan siswa dalam berbagai aspek acara, termasuk promosi, logistic, dan pelayanan pelanggan?
7. Apakah ada rencana untuk menyelenggarakan *Market Day* secara berkala di masa depan, dan apakah ada pembelajaran atau perbaikan yang ingin diterapkan dari pelaksanaan hari ini?

C. Hasil

1. Bagaimana penilaian keseluruhan terhadap hasil *Market Day* kali ini berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya?
2. Apakah kegiatan *Market Day* berhasil mencapai target pendapatan atau hasil finansial yang diharapkan?
3. Bagaimana dampak positif *Market Day* terhadap keterlibatan siswa dalam pengembangan keterampilan sosial, kewirausahaan, dan pemahaman tentang bisnis?
4. Apakah ada partisipasi dan dukungan yang memadai dari orang tua, staf sekolah, dan komunitas dalam mendukung pelaksanaan *Market Day*?
5. Bagaimana tanggapan umum dari peserta, pengunjung, dan komunitas sekolah terhadap acara ini?
6. Apakah terdapat perbedaan atau variasi dalam kinerja dan hasil antara vendor atau peserta *Market Day*?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *MARKET DAY* ANAK USIA DINI DI TK IT MONA SCHOOL

Pedoman Wawancara 2

Dengan Guru Kelas

A. Perencanaan

1. Dimana kegiatan *market day* dilaksanakan?
2. Objek *market day* ditujukan untuk siapa?
3. Apa tujuan kegiatan *market day* sekolah?
4. Apa manfaat kegiatan *market day* bagi sekolah?
5. Bagaimana skema perencanaan kegiatan *market day* ?
6. Mengapa sekolah lebih memilih kegiatan *market day* untuk pendidikan kewirausahaan?
7. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan *market day* dilaksanakan ?
8. Bagaimana proses penentuan tema atau konsep acara *market day*?
9. Bagaimana rencana untuk mengelola logistic/makanan?
10. Apa jenis kegiatan atau hiburan yang ditampilkan selama *market day*?

11. Apakah ada rencana keamanan dan pengamanan untuk acara *market day*?
12. Apakah ada rencana cadangan atau jika terjadi gangguan cuaca atau keadaan darurat lainnya. Bagaimana akan diatur penjualan dan pembayaran selama acara *market day*?
13. Bagaimana proses penentuan harga untuk tempat berjualan atau booth dalam acara *market day* ?

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana alur pelaksanaan *market day* ?
2. Siapa yang bertanggungjawab atas koordinasi dan pengorganisasian *market day* ?
3. Apa jenis produk atau jasa yang akan ditawarkan dalam *market day* tersebut ?
4. Mengapa di TK IT Mona School melaksanakan kegiatan *market day* untuk pendidikan kewirausahaan ?

C. Hasil

1. Bagaimana tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan *market day*?
2. Apa produk atau layanan yang paling diminati oleh pengunjung *market day*?
3. Bagaimana pendapat penjual tentang kinerja penjualan mereka selama *market day*?

4. Apakah ada produk atau layanan yang tidak sesuai dengan harapan peserta kegiatan *market day* ?
5. Apakah ada umpan balik atau saran yang diterima dari pengunjung atau peserta *market day* untuk perbaikan dimasa mendatang?
6. Bagaimana keterlibatan anak dalam penyelenggaraan *market day*, apakah mereka memiliki peran yang signifikan?
7. Apakah ada penghargaan bagi siswa dalam kegiatan *market day* ? jika ada apa bentuk penghargaan yang diberikan.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *MARKET DAY* DI TK IT MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN SEMARANG

Pedoman Wawancara 3

Dengan Wali Murid TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang

A. Partisipasi finansial

1. Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bentuk finansial? Uang? Jika ada
2. Digunakan untuk apa saja (dalam kegiatan *market day*)?
3. Apa manfaatnya?
4. Siapa saja yang terlibat (latar belakang orang tua yang aktif)

B. Partisipasi sarana/prasarana

1. Adakah partisipasi orangtua dalam sarana/prasarana untuk pembelajaran?
2. Digunakan untuk apa (dalam kegiatan *market day*)
3. Apa manfaatnya
4. Siapa saja orang tua yang terlibat (latar belakang orang tua)

C. Partisipasi tenaga/keahlian

1. Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bidang keahlian (dalam kegiatan *market day*) ?
2. Bentuknya apa ?
3. Tujuannya apa (dalam kegiatan *market day*) ?
4. Bagaimana berlangsungnya (pelaksanaannya) ?
5. Siapa saja yang terlibat (latar belakang orang tua yang terlibat) ?

D. Perencanaan kegiatan *market day*

1. Bagaimana perencanaan kegiatan *market day* yang dipersiapkan oleh orang tua wali murid ?

E. Pelaksanaan kegiatan *market day*

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *market day* yang dilakukan oleh wali murid
2. Apa manfaat bagi anak setelah adanya kegiatan *market day* ?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan *market day* tersebut ?
4. Apakah ada saran dan masukan untuk kegiatan *market day* selanjutnya

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MARKET DAY DI TK IT MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN SEMARANG

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Sejarah TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang
2. Visi, misi, dan tujuan
3. Sarana prasarana
4. Keadaan guru dan siswa

A. Foto

- a. Bangunan fisik TK IT Mona School
- b. Lembar penilaian kegiatan *market day*
- c. Lembar RPPH kegiatan *market day*
- d. Perencanaan kegiatan *market day*
- e. Pelaksanaan kegiatan *market day*

Lampiran 6

HASIL TRANSKIP OBSERVASI TENTANG PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *MARKET DAY* DI TK IT MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN SEMARANG

1. Observasi

Hari / Tanggal : 16 Desember 2023

Tempat : Halaman Samping TK IT Mona School Palir
Ngaliyan Semarang

Tema : Proses Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan
Melalui Kegiatan *Market Day* di TK IT Mona
School Palir Ngaliyan Semarang

Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan yang bertujuan mengajarkan anak dalam mengoperasikan bisnis dan memanfaatkan peluang bisnis sehingga dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi

Pendidikan kewirausahaan bisa dikembangkan melalui beberapa cara. Berdasarkan hasil penelitian di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang melalui kegiatan *Market Day*. *Market Day* ini kegiatan yang bersifat wajib, dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya diakhir semester. Peserta dari kegiatan *Market Day* yaitu seluruh siswa TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang.

Melalui kegiatan *Market Day* tersebut dimaksud untuk menumbuhkan minat pendidikan kewirausahaan pada diri anak. Tujuan diadakan kegiatan *Market Day* adalah untuk melatih kewirausahaan anak. kemudian, tujuan yang lain adalah kedepannya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dalam berwirausaha.

Dalam kegiatan *Market Day* di TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang terlihat anak-anak sangat antusias mengikutinya. Guru kelas mengajarkan bagaimana cara melakukan kegiatan jual beli dengan cara yang menyenangkan bermain dan bernyanyi, karena anak usia dini mempelajari sesuatu itu melalui hal yang menyenangkan. Sang guru berperan bak seorang penjual dan pembeli yang menggugah rasa penaaaran anak. Anak diberi contoh sederhana dan singkat tentang jual beli dalam kegiatan *Market Day*. Strategi pertama yang dilakukan oleh guru adalah memperkenalkan jenis-jenis makanan dan minuman yang akan dijual. Seperti memperkenalkan bahan dasar makanan dan minuman, memperkenalkan rasa makanan, memperkenalkan makanan dan minuman yang baik unytuk dikonsumsi.

Sebelum kegiatan *Market Day* dilaksanakan, ada beberapa penampilan yang ditampilkan diacara tersebut seperti, tari dan drama yang ditampilkan oleh masing-masing kelompok. Kelompok tersebut dibagi berdasarkan kelas begitupun juga dengan kegiatan *Market Day*.

Setelah penampilan selesai semua dilanjutkan oleh acara inti yaitu *Market Day*, stand *Market Day* sudah dipersiapkan sejak satu hari sebelum kegiatan dimulai. Selanjutnya anak satu persatu bergantian untuk proses interaksi jual beli. Tiap anak bergantian untuk menjadi penjual dan pembeli. Dalam *Market Day* tersebut juga memiliki strategi khusus untuk menarik pembeli yaitu dengan cara, penjual menyanyikan yel-yel masing-masing kelompok yang sudah dibuat jauh-jauh hari. Untuk mempermudah anak mengingat yel-yel tersebut orang tua juga ikut membantu dalam hal menarik pelanggan seperti menyanyikan yel-yel dengan suara keras. Anak diajarkan untuk konsisten dalam hal jual beli dengan baik, baik itu jadi penjual atau pembeli.

Dalam pelaksanaan kegiatan *Market Day* ada kendala ketika kondisi anak kurang baik. Kondisi anak kurang

baik juga mempengaruhi konsentrasi anak juga. Saat konsentrasi anak kurang baik, maka dalam kegiatan jual beli tidak terdengar dengan baik karena ada beberapa anak yang susah diarahkan untuk melakukan jual beli.

Lampiran 7

HASIL TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *MARKET DAY* DI TK IT MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN SEMARANG

Wawancara 1

Nama Narasumber : Ustadzah Ilfa Nihlatika, S.psi

Tanggal Wawancara : Selasa, 27 Februari 2024

Tempat : Ruang Guru

A. Perencanaan

1. Bagaimana strategi yang telah disusun untuk memastikan keberhasilan *market day*?

Untuk strategi pemasaran tergantung stand masing masing. Tapi yang saya ketahui beberapa kemarin menghias stand nya semenarik mungkin dan semurah mungkin. Mungkin itu yang menjadi daya tarik anak untuk membeli

2. Bagaimana pengelolaan anggaran dan sumber dana untuk *market day* ?

Pengelolaan anggaran dan sumber dana itu dari masing masing kelompok melalui iuran atau uang kas dari rapat rutin pertemuan orang tua (paguyuban)

3. Bagaimana evaluasi dan pengukuran keberhasilan *market day* telah direncanakan ?

Evaluasi akan dilakukan satu hari setelah kegiatan *market day* dilaksanakan. Guna dilaksanakan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian kegiatan *market da*.

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana proses pengaturan dan penempatan stan/stall untuk setiap vendor/peserta dilakukan untuk memastikan kelancaran acara.?

Proses pengaturan dan penempatan stand dilakukan secara diundi pada satu hari sebelum kegiatan *market day*, tepatnya sore hari. Pada undian tersebut sudah dituliskan nomor meja, setiap kelompok mengirimkan satu wali murid untuk mengambil undian tersebut. Setelah dibuka maka tiap kelompok sudah mempunyai nomor meja masing-masing dan menerimanya dengan ikhlas.

2. Apakah ada kendala atau tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan *Market Day*, dan bagaimana cara mengatasinya?

Kendalanya mungkin dari anak yang susah diatur karna sudah ada orang tuanya yang bisa melakukan jual beli.

3. Bagaimana efektivitas promosi dan penarikan minat peserta terhadap acara ini? Apakah ada strategi yang berhasil?

Strategi untuk menarik peminat yakni dari yel-yel yang menarik pada setiap kelompoknya.

4. Bagaimana manajemen antrian dan pengawasan untuk mencegah kekacauan dan memastikan keamanan selama acara?

Manajemen antrian dan pengawasan awal acara dipegang oleh guru kelas masing-masing dikarenakan guru kelas juga harus mempersiapkan penampilan pada tiap kelas masing-masing.

Kemudian pada pelaksanaan kegiatan *market day* pengawasan diserahkan kepada orang tua, akan tetapi guru juga turut serta mengawasi anak-anak yang sudah diatur oleh orang tuanya.

5. Bagaimana transparansi dan akuntabilitas keuangan dijaga selama pelaksanaan *Market Day*? Apakah ada kendala atau catatan terkait dengan manajemen keuangan?

Transparansi pada keuangan dijaga pada tiap kelompok masing-masing, dan untuk catatan keuangan setelah kegiatan *market day* selesai uang akan dibagikan lagi kepada anak-anak sesuai jumlah uang yang sudah mereka dapatkan dari hasil *market day* tersebut,.

6. Bagaimana keterlibatan siswa dalam berbagai aspek acara, termasuk promosi, logistic, dan pelayanan pelanggan?

Keterlibatan anak dalam acara yakni pada penampilan tiap kelompoknya semisal, promosi kedepan apa yang akan mereka jual, fashion show, gerak lagu dan lain lainnya.

7. Apakah ada rencana untuk menyelenggarakan *Market Day* secara berkala di masa depan, dan apakah ada pembelajaran atau perbaikan yang ingin diterapkan dari pelaksanaan hari ini?

Tentunya ada dikarenakan kegiatan ini dilakukan setiap tahun satu kali, tepatnya pada akhir semester.

C. Hasil

1. Bagaimana penilaian keseluruhan terhadap hasil *Market Day* kali ini berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya?

Alhamdulillah sudah tercapai secara keseluruhan. Cuman ada beberapa yang perlu dievaluasi lagi.

2. Apakah kegiatan *Market Day* berhasil mencapai target
Alhamdulillah tercapai Soalnya dari awal kita sudah informasikan membawa jajan dari rumah dan harga jualnya sudah ditetapkan, jadi masing-masing anak sudah mendapatkan hasil jualannya sendiri-sendiri
3. Bagaimana dampak positif *Market Day* terhadap keterlibatan siswa dalam pengembangan keterampilan sosial, kewirausahaan, dan pemahaman tentang bisnis?

Tentunya banyak dampak positif, terutama tentang pemahaman anak tentang kewirausahaan, belajar interaksi sosial sama teman-temannya sebagai peran penjual dan pembeli, dan juga anak-anak bisa tau bahwa usaha apa saja pasti ada hasilnya.

4. Apakah ada partisipasi dan dukungan yang memadai dari orang tua, staf sekolah, dan komunitas dalam mendukung pelaksanaan *Market Day*?

Bentuk partisipasinya yaitu sudah dibagi-bagi baik guru dan bekerja sama dengan orang tua perkelas dikarenakan ada rapat pertemuan rutin wali murid setiap bulnnya (paguyuban) jadinya kita memanfaatkan dukungan dari paguban itu.

5. Bagaimana tanggapan umum dari peserta, pengunjung, dan komunitas sekolah terhadap acara ini?

Secara keseluruhan tanggapannya bagus, tapi dari wali murid Kindy A agak bingung mempersiapkan kegiatan tersebut karna baru pertama kali melaksanakan kegiatan tersebut, beda dengan wali murid Kindy B yang sudah mempersiapkan matang-matang dari jauh-jauh hari karena sudah ada pengalam dari Kindy A tahun lalu

6. Apakah terdapat perbedaan atau variasi dalam kinerja dan hasil antara vendor atau peserta *Market Day*?

Karna tiap kelas beda temanya, jadi tiap kelas jualannya beda-beda dan dihias ditata sesuai dengan tema kesepakatan kelas masing-masing. Tentunya ada perbedaan biar pihak wali murid tidak terlalu bosan dengan dekorasi yang tahun lalu.

Lampiran 8

HASIL TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MARKET DAY DI TK IT MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN SEMARANG

Wawancara 2

Nama Narasumber : Ustadzah Della Andini dan Ustadzah Ana
Sugiarti

Tanggal Wawancara : Selasa, 27 Februari 2024

Tempat : Ruang Kelas Kindy B 1

A. Perencanaan

1. Dimana kegiatan *market day* dilaksanakan?

Kegiatan *market day* dilaksanakan disamping halaman sekolah

2. Objek *market day* ditujukan untuk siapa?

Untuk objek *market day* kemarin ditujukan untuk pendaftaratau calon siswa baru, kemudian wali wali murid dan juga siswa-siswi yang sekolah di TKIT Mona School.

3. Apa tujuan kegiatan *market day* sekolah ?

Tujuan dari *Market day* sendiri itu untuk melatih anak exploring tentang apa itu jualan, bagaimana cara menjual, bagaimana rasanya kita sebagai penjual, bagaimana kita

rasanya sebagai pembeli, kalau kita membeli itu uangnya berapa, kembaliannya berapa. Intinya tentang jual beli. Jadi anak-anak bisa langsung berperan sebagai marketing dan bisa langsung turun lapangan lah ibaratkan. Jadi enggak yang teori saja tapi anak-anak bisa langsung merasakan jual beli.

4. Apa manfaat kegiatan *market day* bagi sekolahan?

Untuk manfaat *market day* sendiri itu untuk melatih anak berperan dalam kegiatan jual beli. Jadi anak-anak itu tahu semisal kalau kita bekerja dapat gaji. Soalnya kemarin pas hasil marketing kemarin itu anak-anak setelah berjualan kita mendapatkan gaji. Kemudian manfaat lainnya antara wali murid satu dengan wali santri yang lain. Kemudian anak-anak, manfaatnya yang lain juga anak-anak juga bisa, meningkatkan pengetahuan tentang jual beli itu seperti ini, ternyata orang jualan tuh caranya seperti ini ya. Ternyata sebagai pembeli kita harus dan seperti ini. Seperti itu.

5. Bagaimana skema perencanaan kegiatan *market day* ?

Skema kegiatan *market day* di TK IT Mona School, seperti biasa dibagi sesuai dengan tugasnya masing-masing.

6. Mengapa sekolah lebih memilih kegiatan *market day* untuk pendidikan kewirausahaan?

Dikarenakan Latar belakang TK IT Mona School melaksanakan pendidikan entrepreneurship ialah karena kondisi persoalan bangsa sekarang ini ya, yang semakin kompetitif dan sulit mencari pekerjaan, maka dari itu siswa kita tanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini supaya kelak bisa menjadi pengusaha muslim sukses yang bisa menghasilkan lapangan pekerjaan untuk orang banyak. dan juga masih sedikitnya sekolah yang menerapkan pendidikan kewirausahaan.

7. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan *market day* dilaksanakan ?

Untuk persiapan yang dilakukan sebelum *market day* untuk sekolahan biasanya untuk menyiapkan tenda, kemudian dan lain-lain. Untuk stand-nya sendiri wali murid berkontribusi untuk menghiasi sendiri. Jadi nanti setiap stand itu dilombakan, mana yang paling bagus, mana yang paling yang paling antusias. Nanti dilombakan. Kemudian untuk lain-lain. Kalau untuk gurunya itu ikut andil dalam persiapan pentas. Jadi di *market day* tersebut ada pentasnya seperti kayak persentasi produk, kemudian ada tari, kemudian ada eh fashion show apa namanya termasuk pilihnya juga

8. Bagaimana proses penentuan tema atau konsep acara *market day*?

Penentuan tema diambil dari pengolah bahan-bahan bekas yang mengacu pada P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

9. Bagaimana rencana untuk mengelola logistic/makanan?

Untuk makanan dan minuman yang akan dijual itu dibagi sesuai dengan kesepakatan tiap kelompoknya

10. Apa jenis kegiatan atau hiburan yang ditampilkan selama *market day*?

Untuk kegiatan atau hiburan yang di ditampilkan di *market day* yang pertama itu ada presentasi produk. Jadi di situ anak mengenalkan apa saja yang mereka jual. Jadi setiap anak membawa satu product nanti maju ke depan ke panggung. Nanti anak-anak bicara. Ini semisal ini klepon dan lain-lain terbuat dari ini dan ini dijualnya ini jangan lupa teman-teman, seperti itu. Kemudian ada fashion show, apa fashion show kostum bahan bekas. Kemudian hafalan, tahfidz, kemudian ada Yel-yel antar stand. Kemudian adu kostum juga, kostum antar kelas.

11. Apakah ada rencana keamanan dan pengamanan untuk acara *market day*?

Untuk acara keamanan dan pengamanan sementara tidak ada cukup diawal dipegang sama ustadzah kelas masing-masing saja selebihnya dipegang oleh orang tua masing-masing.

12. Apakah ada rencana cadangan atau jika terjadi gangguan cuaca atau keadaan darurat lainnya. Bagaimana akan diatur penjualan dan pembayaran selama acara *market day*?

Kemarin sempat adarencana semisal kalua ada kendala musim dipindahkan langsung kehalaman sekolah jadi untuk mengantisipasi hal tersebut salah satunya dipindahkan dihalaman depan sekolah.

13. Bagaimana proses penentuan harga untuk tempat berjualan atau booth dalam acara *market day* ?

Penentuan harga pada setiap makanan dan minuman di bugget minimal Rp 2000 untuk setiap itemnya dan dibatasi maksimal Rp 5000.

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana alur pelaksanaan *market day* ?

Untuk alur pelaksanaan sendiri dimulai dari pagi hari, anak-anak, mulai dari penampilan dulu penampilan-penampilan kemudian dilanjut dengan apa ya? Dilanjut dengan proses jual belinya yakni *market day* nya itu di acara kemudian setelah itu penutup kemarin

2. Siapa yang bertanggungjawab atas koordinasi dan pengorganisasian *market day* ?

Yang bertanggung jawab atas kegiatan *market day* yaitu Kepala sekolah dan seluruh ustadzah TK IT Mona School

3. Apa jenis produk atau jasa yang akan ditawarkan dalam *market day* tersebut ?

Untuk produk dan jasa di *market day* kemarin itu produk jajanan-jajanan pasar, kemudian bentuk jasanya itu pembukaan pendaftaran buat calon siswa-siswi baru di Monas School. Jadi kayak ada stand buat pendaftaran calon siswa baru.

C. Hasil

1. Bagaimana tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan *market day*?

Tingkat partisipasi orang tua meli

2. Apa produk atau layanan yang paling diminati oleh pengunjung *market day*?

Produk yang diminati oleh pengunjung yakni minuman yang bervariasi, dikarenakan waktu kegiatan *market day* cuaca sangat panas

3. Bagaimana pendapat penjual tentang kinerja penjualan mereka selama *market day*?

Tentunya sangat senang karena mereka dapat berjualan dengan gembira tentunya diiringi dengan yel-yel.

4. Apakah ada produk atau layanan yang tidak sesuai dengan harapan peserta kegiatan *market day* ?

Alhamdulillah tidak ada, dikarenakan sebelumnya sudah diberitahu bahwa produk yang dijual belikan yaitu makanan dan minuman.

5. Apakah ada umpan balik atau saran yang diterima dari pengunjung atau peserta *market day* untuk perbaikan dimasa mendatang?

Alhamdulillah tidak ada, karna biasanya orang tua semisal ada saran langsung memberitahukan pada pihak sekolah.

6. Bagaimana keterlibatan anak dalam penyelenggaraan *market day*, apakah mereka memiliki peran yang signifikan?

Tentunya sangat terlibat dalam kegiatan tersebut karena kegiatan ini ditujukan untuk melatih kewirausahaan pada anak sejak dini.

7. Apakah ada penghargaan bagi siswa dalam kegiatan *market day* ? jika ada apa bentuk penghargaan yang diberikan.

Penghargaan bagi siswa dalam kegiatan *market day* yaitu berbentuk buket snak yang dimana snak tersebut berjumlah sesuai dengan jumlah masing-masing kelompoknya agar tidak terjadi kecemburuan antara kelompok lainnya.

Bentuk penghargaan tersebut juga dibagi beberapa kategori seperti, kelompok

Lampiran 9

HASIL TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MARKET DAY DI TK IT MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN SEMARANG

Wawancara 3

Nama Narasumber : Ibu Nur Cahyani

Tanggal Wawancara : Kamis, 29 Februari 2024

Tempat : Rumah Narasumber

A. Partisipasi finansial

1. Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bentuk finansial? Uang? Jika ada
Partisipasi orang tua berupa uang
2. Digunakan untuk apa saja (dalam kegiatan *market day*) ?
Membeli makanan atau minuman yang akan dijual
belikan dan membeli peralatan untuk menghias stand.
3. Apa manfaatnya?
Untuk meringankan pihak sekolah dalam hal finansial
berupa uang
4. Siapa saja yang terlibat (latar belakang orang tua yang aktif)
Semua wali murid pada setiap kelompoknya.

B. Partisipasi sarana/prasarana

1. Adakah partisipasi orangtua dalam sarana/prasarana untuk pembelajaran?

Partisipasi orang tua dalam bentuk sarana/prasarana tentunya ada

2. Digunakan untuk apa (dalam kegiatan *market day*)

Untuk menghias stand

3. Apa manfaatnya

Untuk mempereratkan orang tua agar bisa saling tolong menolong dalam hal barang yang dibutuhkan

4. Siapa saja orang tua yang terlibat (latar belakang orang tua)

semua wali murid pada setiap kelompoknya

C. Partisipasi tenaga/keahlian

1. Adakah partisipasi orang tua siswa dalam bidang keahlian (dalam kegiatan *market day*)?

Bentuk partisipasi orang tua dalam bidang keahlian tentunya ada.

2. Bentuknya apa?

Dalam membuat hiasan-hiasan bunga yang akan dipajang untuk menghias stand dan membuat kostum yang akan dipakai untuk penampilan anak-anak.

3. Tujuannya apa (dalam kegiatan *market day*)?

Melatih kreatifitas para orang tua untuk berinovasi dalam hal kreatifitas.

4. Bagaimana berlangsungnya (pelaksanaannya)?
Bunga sebagai hiasan stand dan kostum anak-anak dipakai saat tampil pentas dipanggung.
5. Siapa saja yang terlibat (latar belakang orang tua yang terlibat)?
Semua wali murid pada setiap kelompoknya.

D. Perencanaan kegiatan *market day*

1. Bagaimana perencanaan kegiatan *market day* yang dipersiapkan oleh orang tua wali murid ?

E. Pelaksanaan kegiatan *market day*

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *market day* yang dilakukan oleh wali murid

Waktu kemarin kegiatan *market day* orang tua hanya mengawasi dan membantu anak-anak semisal anak-anak ada yang kesusahan dalam hal jual beli, misalnya pas waktu ada yang beli dan harus mengembalikan kembalian uangnya, membantu untuk meramaikan standnya dengan mengeraskan suara yel-yelnya dan membantu guru ketika ada anak yang sudah diatur dikarenakan guru tidak hanya mengawasi anak akan tetapi juga mengatur berjalannya kegiatan *market day*.

2. Apa manfaat bagi anak setelah adanya kegiatan *market day* ?

Adanya pendidikan entrepreneur selain membangun kreativitas dan juga kemandirian pada diri anak, juga melatih mereka untuk tanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan, jujur, sudah mulai paham mengenai pengelolaan keuangan (menghitung untung rugi, menabung), anak belajar artinya berjualan (menjual sesuatu dengan akhirnya mendapat keuntungan), anak membiasakan diri dengan budaya antri, terbiasa berkreasi dengan ide-ide baru, dan tentunya mengetahui tata cara berjualan.

Bisa memanage uang dengan baik. Misalkan ketika jajan, akan membeli seperlunya dan sesuai dengan uang yang diberikan. Ketika dirasa harga melebihi dengan uang yang diberikan, maka akan dibatalkan walaupun barang tersebut sangat diinginkan

3. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan *market day* tersebut ?

Sangat bermanfaat bagi anak-anak karena melatih kewirausahaan sejak kecil dan mengenalkan kepada anak tentang mata uang.

4. Apakah ada saran dan masukan untuk kegiatan *market day* selanjutnya.

Masukan dari saya seharusnya kegiatan *market day* tidak dibarengkan dengan didatangkannya orang tua,

dikarenakan kalau kegiatan tersebut orang tau diharuskan datang maka anak menjadi tidak mandiri, ada sebagian anak juga tidak mau melakukan kegiatan tersebut

Lampiran 10

HASIL TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *MARKET DAY* DI TK IT MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN SEMARANG

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Profil TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang

Alamat : Ruko Depan No. 1 Perumnas Palir

Kelurahan : Podorejo

Kecamatan : Ngaliyan

Kota : Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos 50187

Data umum

Status TK : Swasta

NPSN 69990320

Dokumen Perijinan dan Akreditasi TK

No. SK Ijin OP : 421.1/5785

Tanggal SK Ijin OP : 19 Juli 2019

Status Akreditasi : Terakreditasi

2. Sejarah Tk IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang

TK Islam Terpadu Mona School atau biasa disingkat

TK IT Mona School , didirikan pada tahun 2016 dibawah

naungan Yayasan Mona Denona Semarang. Sekolah TK IT Mona terletak di pinggiran Kota Semarang, di Jalan Ruko Palir No.1 Semarang. Lokasi Sekolah TK IT Mona berada di kawasan perumahan dan perkampungan yang dikelilingi hutan dan persawahan jauh dari pusat kota dan pusat perbelanjaan.

Tokoh-tokoh yang berjasa dalam berdirinya TK IT Mona School adalah Pak Yusuf. A. Yusuf Isnan Setiawan, M.Pd. Beliau merupakan Ketua Yayasan Mona Denona yang prihatin dengan banyaknya orang tua yang memiliki anak berusia 2-6 tahun namun bingung mencari lembaga pendidikan Islam di daerahnya.

Kekhawatiran tersebut menginspirasinya untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Kegiatan edukasi awal dilakukan di depan ruko Perumnas Bumi Palir Sejahtera. Ternyata berdirinya TK IT Mona School mendapat respon yang sangat antusias dari masyarakat.

Tahun demi tahun Sekolah TK IT Mona terus meningkatkan sarana prasarana, tenaga pengajar, dan tentunya kualitasnya semakin baik. Langkah selanjutnya yang dilakukan Kepala TK IT Mona School adalah mengajukan izin ke Dinas Kota Semarang. Surat izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang no.

421.1/5785 mulai berlaku pada tanggal 19 Juli 2019 sampai sekarang.

Selanjutnya Sekolah TK IT Mona terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan. Berbagai perubahan dilakukan dari yang semula menggunakan pembelajaran klasikal, kini menjadi pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Pada tahun 2018, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Yayasan Mona Denona menambahkan program layanan penitipan anak. Dan pada tahun 2019, Yayasan Mona Denona menjadi pionir sekolah ramah anak

3. Visi, Misi, Tujuan TK IT Mona School Palir Ngaliyan Semarang.

VISI

“ Mewujudkan Pendidikan aqidah yang memelihara fitrah anak “

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan yang mendekatkan jiwa anak pada keyakinan kepada Allah SWT.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang penting yang mendukung citra diri positif dan kepribadian yang kuat pada anak.
3. Memberikan kesepahaman pentingnya pendidikan anak antara orang tua dan masyarakat.

TUJUAN

Memberikan pola pendidikan dan pengasuhan yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada saat orang tua sibuk bekerja atau beraktivitas.

4. Keadaan guru dan siswa

a. Data siswa

DATA SISWA KELOMPOK A DAN B TK IT
MONA SCHOOL PALIR NGALIYAN
SEMARANG

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	Kindy A 1	15
2	Kindy A 2	16
3	Kindy B 1	19
4	Kindy B 2	20

b. Keadaan Guru

DATA PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN TK IT MONA SCHOOL PALIR
NGALIYAN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2023/2024

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KETERANG AN
1	Ilfa Nihlatika , S.Psi	P	Kepala Sekolah
2	Ola Fedda	P	Tenaga Administrasi
3	Qorina Mulya Sari	P	Guru Kelas KB
4	Widya Purnomo	P	Guru Kelas KB
5	Maulinda Ananta	P	Guru Kelas KB
6	Fahimatu l Saadah	P	Guru Kelas KB
7	Ana Sugiarti	P	Guru Kelas A
8	Della Andini	P	Guru Kelas B
9	Ri'ayatul Fauziyah	P	Guru Kelas B
10	Nur Azizah Rahma	P	Guru Daycare
11	Sugiantor o Putra	L	Guru Ekstra Drumband
12	Muhamm ad Izzul Muhtar	L	Guru Ekstra Menggambar
13	Rizzal	L	Guru Ekstra Pramuka

5. Melalui Foto

a. Bangunan fisik TK IT Mona School



b. Lembar Penilaian Kegiatan Kegiatan *Market Day*

FORM PENILAIAN

Nama Sekolah: _____
 Kelas: _____

Kriteria 1 : Aspek kualitas

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kualitas produk	10
2	Kemampuan mengorganisir	10
3	Mengorganisir semua aspek seluruh aspek penilaian yang mendapat skor maksimal	10

Kriteria 2 : Bagaimana dalam penampilan

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kemampuan produk yang dibuat	10
2	Kemampuan produk yang dihasilkan	10
3	Kemampuan produk yang dihasilkan	10

Kriteria 3 : Kreativitas

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kreativitas dalam produk	10
2	Kreativitas dalam produk	10
3	Kreativitas dalam produk	10

Kriteria 4 : Kemampuan Kerja

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kemampuan kerja	10

Total Nilai: 810

Penulis

[illegible]

1. **General Information**
 Name: [Name]
 Address: [Address]
 Date: [Date]

2. **Personal Details**
 Age: [Age]
 Gender: [Gender]
 Occupation: [Occupation]

3. **Education**
 School: [School]
 Degree: [Degree]
 Year: [Year]

4. **Work Experience**
 Company: [Company]
 Position: [Position]
 Duration: [Duration]

5. **Skills**
 Skill 1: [Skill 1]
 Skill 2: [Skill 2]
 Skill 3: [Skill 3]

6. **References**
 Ref 1: [Ref 1]
 Ref 2: [Ref 2]
 Ref 3: [Ref 3]

- d. Rapat perencanaan kegiatan *market day* bersama wali murid



- e. Wawancara dengan wali murid kelas



f. Persiapan kegiatan *market day*



g. Pelaksanaan kegiatan *market day*





h. Wawancara dengan kepala sekolah (Ustadzah Ilfa Nihlatika S.Psi)



i. Wawancara dengan guru kelas A



j. Wawancara dengan guru kelas B





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hanka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7401295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 139/U.n.10.3/J6/DA.04.09/03/2023

Semarang, 9 November 2023

Lamp. : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ri'ayatul Fauziyah

NIM : 200306065

Judul skripsi : PENDIDIKAN KEWIRAUUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN MARKET DAY DI TK IT MONA SCHOOL

Dan menunjuk Ibu :

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

H. Mursid, M.Ag
NIP. 19670305200112 1001

Tembusan:

1. Dekan Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7613387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : 5060/U.n.10.3.D.3/PP.00.9/11/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Ri'ayatul Fauziyah
Tempat Tanggal Lahir	: Demak, 21 Januari 2002
NIM	: 2003106065
Program/ Semester/ Tahun	: S1/VII/2023
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Jln Mangkang Wetan-Mangunharjo rt 8 rw 2, Mangunharjo, Tugu, Semarang, Jawa Tengah

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 November 2023

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang
Kebudayaan dan Kerjasama



Dr. H. Muslih, M.A.
NIP: 19690813 199603 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4251 /Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 18 Desember 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ri'ayatul Fauziyah

NIM : 2003106065

Yth. Kepala Sekolah TK IT Mona School

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ri'ayatul Fauziyah

NIM : 2003106065

Alamat : Jln Mangkang wetan-Mangunharjo rt 8/rw 2, Mangunharjo, Tugu,
Semarang

Judul skripsi : Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan
Market Day Di TK IT Mona School

Pembimbing : Dr. Dwi Istiyani M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 32 hari, mulai tanggal 20 Desember sampai dengan tanggal 20 Januari

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



Dipindai dengan CamScanner



Yayasan Pendidikan Sosial & Keagamaan MONA DENONA
(SK Kemenkumham No. AHU-2009 AH. 01. 04 Tahun 2014)

TK IT MONA SCHOOL

Ruko Palir No 01 Palir

Podorejo – Ngaliyan – Semarang

No. Izin Operasional : 421.1/5785. No. NPSN : 69990320, Kode Pos : 50187

Email : tpa.kbit.tkit.monaschool@gmail.com

Nomor : 167/TKIT-MS/V/2024

Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK IT Mona School Palir
Ngaliyan Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Ri'ayatul Fauziyah

NIM : 2003106065

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut
diatas benar telah melaksanakan penelitian di TK IT Mona School Palir Ngaliyan
Semarang selama waktu yang dibutuhkan, dengan judul penelitian “ **Pendidikan
Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day di TK IT
Mona School Palir Ngaliyan Semarang**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 08 Mei 2024

Kepala Sekolah TK IT Mona School



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ri'ayatul Fauziyah
Tempat & Tgl.Lahir : Demak, 21 Januari 2002
Alamat Rumah : Mangunharjo Rt 8 Rw 2, Mangunharjo,
Tugu, Semarang
HP : 081548398656
E-Mail : fauziyahriayatul@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi 40 Semarang 2008
 - b. SDN Mangkang Wetan Mangunharjo 2014
 - c. MTS Futuhiyyah Mranggen 2017
 - d. MAN 1 Kota Semarang 2020
 - e. FITK UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Badriyyah Mranggen
Demak
 - b. Pondok Pesantren Al Hikmah Pedurungan
Semarang

Semarang, 26 April 2024



Ri'ayatul Fauziyah

NIM: 2003106065